

SKRIPSI

**STRATEGI PETANI KELAPA SAWIT DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN PADA MASA *REPLANTING* PERSPEKTIF
MANAJEMEN BISNIS ISLAM
(Studi Pada Koperasi Unit Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji
Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan)**

Oleh:

**RENI AISA PANGASTUTI
NPM. 2103011078**



**Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**

**STRATEGI PETANI KELAPA SAWIT DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN PADA MASA *REPLANTING* PERSPEKTIF
MANAJEMEN BISNIS ISLAM
(Studi Koperasi Unit Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan
Komerang Ilir Sumatera Selatan)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

RENI AISA PANGASTUTI
NPM. 2103011078

Pembimbing: Dharma Setyawan, M.A

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan Skripsi untuk dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Jurai Siwo Lampung
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka, Artikel penelitian yang disusun oleh:

Nama : RENI AISA PANGASTUTI
NPM : 2103011078
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : STRATEGI PETANI KELAPA SAWIT DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PADA MASA *REPLANTING* PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi Pada Koperasi Unit Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Metro, 17 Desember 2025
Pembimbing,



Dharma Setyawan, M.H
NIP. 19880529 201503 1 005

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : STRATEGI PETANI KELAPA SAWIT DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PADA MASA *REPLANTING* PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi Pada Koperasi Unit Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan)

Nama : RENI AISA PANGASTUTI

NPM : 2103011078

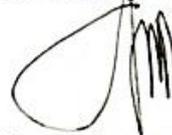
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk disidangkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 17 Desember 2025
Pembimbing,



Dharma Setyawan, M.H
NIP. 19880529 201503 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Alirangmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: stainjusila@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-0176/Un.36.3/D/PP.00.9/02/2026

Skripsi dengan Judul: STRATEGI PETANI KELAPA SAWIT DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PADA MASA *REPLANTING* PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi Pada Koperasi Unit Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan), disusun oleh: RENI AISA PANGASTUTI, NPM: 2103011078, Prodi: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Selasa/23 Desember 2025.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dharma Setyawan, M.A.

Penguji I : Hermanita, M.M.

Penguji II : Aulia Ranny Priyatna, M.E., Sy.

Sekretaris : Dwi Retno Puspita Sari, M.Si.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Dri Santoso, M.H.
NIP. 19670316 199503 1 001

ABSTRAK

**STRATEGI PETANI KELAPA SAWIT DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN PADA MASA *REPLANTING* PERSPEKTIF
MANAJEMEN BISNIS ISLAM
(Strudi Koperasi Unit Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan
Komereng Ilir Sumatera Selatan)**

Oleh:

**RENI AISA PANGASTUTI
NPM. 2103011078**

Kelapa sawit merupakan komoditas utama yang menjadi sumber penghidupan masyarakat pedesaan, namun siklus *replanting* (peremajaan tanaman) menimbulkan persoalan ekonomi karena petani kehilangan pendapatan selama tanaman belum menghasilkan. Kondisi ini menuntut petani memiliki strategi yang tepat agar kebutuhan hidup tetap terpenuhi, serta membutuhkan dukungan kelembagaan yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi petani kelapa sawit dalam memenuhi kebutuhan hidup selama masa *replanting* (peremajaan tanaman) dari perspektif manajemen bisnis Islam, serta mengeksplorasi peran Koperasi Unit Desa (KUD) Surya Adi dalam mendukung proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap informan kunci, termasuk ketua KUD, bendahara, dan tiga petani anggota, yang dipilih melalui teknik snowball sampling untuk memastikan representasi autentik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani menerapkan strategi seperti membuka usaha kecil, perternakan, dan perluasan perkebunan karet, penanaman bertahap (tumpang sari), akses pembiayaan melalui simpan pinjam KUD, serta mitigasi risiko sosial melalui penguatan koperasi. Sementara itu, KUD berperan sebagai pengelolaan tabungan dan pinjaman, penyediaan alat dan tenaga, pemasaran hasil, serta pemberdayaan melalui literasi dan hubungan kelembagaan. Dari perspektif manajemen bisnis Islam, strategi ini mencerminkan prinsip amanah dan tanggung jawab, keadilan, serta tolong-menolong.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi prinsip Islam dalam *replanting* dapat meningkatkan ketahanan ekonomi petani dan memperkuat peran KUD sebagai wadah gotong royong. Implikasinya, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi petani untuk merancang strategi berkelanjutan dan bagi KUD untuk memperluas program pemberdayaan, guna mendukung kesejahteraan petani tanpa mengabaikan nilai syariah. Penelitian ini berkontribusi pada literatur manajemen bisnis Islam di sektor pertanian, dengan fokus pada praktik nyata di wilayah perkebunan.

Kata Kunci: *Replanting kelapa sawit, strategi petani, manajemen bisnis Islam, Koperasi Unit Desa, kesejahteraan petani.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RENI AISA PANGASTUTI

NPM : 2103011078

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2026
Yang menyatakan



Reni Aisa Pangastuti
NPM. 2103011078

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah:5)

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. PERCAYA PROSES itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”

(Edwar Satria)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya, memberikan nikmat yang luar biasa, dan memberikan kekuatan peneliti dapat menyelesaikan dalam menulis skripsi ini. Dengan perjuangan peneliti dalam merakit sebuah karya tulis, maka halaman persembahan ini sebagai bentuk penghargaan dan terimakasih yang tak terhingga. Sebuah karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tuaku ayahanda tercinta bapak Muslimin dan ibunda tersayang ibu Sri Rhokhimah yang telah memberikan doa, dukungan, cinta dan pengorbanan yang tak ternilai. Terimakasih atas segala sayang, nasehat yang tidak hentinya diberikan kepadaku. Terimakasih atas perjuangan bapak dan ibu selama ini.
2. Adikku tersayang, Dina Aula Muhlisa. Terimakasih telah menjadikan semangat dalam berjuang menulis sebuah karya untuk dijadikan panutan yang terbaik.
3. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung sebagai tempat penulis untuk belajar dan berproses, terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan banyak ilmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inaya-nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Jurai Siwo Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons., selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung.
2. Bapak Dr, Dri Santoso, M.H, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Muhammad Mujib Baidhowi, M.E, selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dharma Setyawan, M.A, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Ibu Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan masukan yang berharga kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan UIN Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

7. Bapak/ibu ketua, jajaran pengurus, staf, dan anggota Koperasi Unit Desa Surya Adi yang telah memberikan izin dan telah banyak membantu dalam penyediaan data dan informasi.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, Januari 2026
Peneliti,



Reni Aisa Pangastuti
NPM. 2103011078

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Konsep Dasar <i>Replanting</i> Kelapa Sawit.....	12
1. Definisi <i>Replanting</i>	12
2. Tujuan <i>Replanting</i>	14
3. Dampak <i>Replanting</i>	16
B. Koperasi.....	18
1. Pengertian Koperasi	18
2. Prinsip-Prinsip Koperasi	19
3. Jenis-Jenis Koperasi	21
C. Strategi Bertahan Hidup	23

D. Manajemen Bisnis Islam	27
1. Pengertian Manajemen Bisnis Islam.....	27
2. Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis Islam.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Sifat Penelitian	33
B. Sumber Data Penelitian.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian	43
1. Profil Singkat Desa Surya Adi dan Koperasi Unit Desa (KUD).....	43
2. Subjek Penelitian	45
B. Strategi Petani Memenuhi Kebutuhan Saat <i>Replanting</i>	48
C. Peran KUD dalam Masa <i>Replanting</i>	52
D. Analisis Strategi Petani dan Peran KUD Saat <i>Replanting</i> dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam.....	59
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Alat Pengumpul Data (APD)
3. Izin Pra Survey
4. Balasan Izin Pra survey
5. Izin Research
6. Balasan Izin Research
7. Surat Tugas
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
10. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
11. Dokumentasi Penelitian
12. Riwayat Hidup Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia.¹ Komoditas ini memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, baik dari segi ekspor maupun pendapatan bagi masyarakat pedesaan, terutama bagi para petani kelapa sawit. Di berbagai wilayah penghasil kelapa sawit, termasuk di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, kelapa sawit menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar penduduk. Namun, siklus hidup tanaman kelapa sawit yang memerlukan peremajaan (*replanting*) setiap 25 hingga 30 tahun menjadi tantangan tersendiri. Pada masa *replanting*, para petani dihadapkan pada masa kritis di mana produktivitas sawit menurun drastis sehingga berdampak signifikan terhadap pendapatan mereka.²

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia karena kemampuannya menghasilkan minyak mentah (CPO) dan minyak inti sawit (PKO), yang diperlukan sebagai bahan baku industri makanan dan non makanan.³

¹ Irawati Abdul, *Merancang Kelapa Sawit Sebagai Komoditi Unggulan Nasional, E-Book*, 2023, iii.

² Erick firmansyah, "Pengelolaan Peremajaan Kelapa Sawit - Seri 6 .," book, 2022, viii.

³ Abdul, *Merancang Kelapa Sawit Sebagai Komoditi Unggulan Nasional*, 1.

Replanting adalah berupa istilah yang biasa dikenal di dunia perkebunan yaitu penanaman ulang (penanaman kembali tanaman yang sama sebelumnya) dengan alasan tanaman asal sudah terlalu tinggi sehingga susah untuk dipanen, terlalu tua atau produktifitasnya dianggap terlalu rendah, dan jenis tanaman masih memiliki prospek yang baik. Sebenarnya, tanaman kelapa sawit sampai umur 100 tahun masih dapat menghasilkan buah, hanya produksinya tidak dapat diambil. Ketinggian kelapa sawit maksimal 12 m, selebihnya makin sulit dan mahal panennya. *Replanting* juga dimaksudkan untuk menjaga tingkat produktivitas tetap tinggi.⁴

Koperasi merupakan salah satu usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Pada awalnya, koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki ekonomi tingkat bawah, dimana melalui koperasi mereka sama-sama berkeinginan atau punya tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Namun seiring dengan berjalannya waktu koperasi tidak hanya merupakan kumpulan orang-orang yang berekonomi lemah akan tetapi juga milik mereka yang tingkat ekonominya sudah tinggi.⁵

Desa Surya Adi adalah salah satu desa di Provinsi Sumatera Selatan yang bermula dari kedatangan para transmigran pada tahun 1975. Sebelum dibuka untuk program transmigrasi wilayah Surya Adi adalah hutan rimba yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Pagar Dewa. Pembukaan hutan untuk penempatan transmigrasi pada perkembangannya di beri nama Unit 1 Pematang Panggang 1 yang pada tahun 1985 diserahkan ke pemda kabupaten

⁴ Memet Haim dan Cucu Suherman, "Replanting Kelapa Sawit," Book, 2018, 6.

⁵ Muhammad Taufiq Abadi, *Pengantar Ekonomi Koperasi*, Book, vol. 13 (jawa tengah, 2019), 1.

Ogan Komering Ilir sehingga menjadi Desa definitif dengan nama Desa Surya Adi kecamatan Mesuji kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki jumlah penduduk sekitar \pm 786,7 ribu jiwa yang sebagian besar menggantungkan mata pencaharian pada sektor perkebunan kelapa sawit.⁶ Ketergantungan masyarakat terhadap komoditas sawit menyebabkan kondisi ekonomi desa sangat dipengaruhi oleh siklus produksi tanaman, termasuk pada masa *replanting* ketika tanaman tidak menghasilkan.

Pertanian di Desa Surya Adi mengandalkan pendapatan, yaitu subsektor pertanian dikembangkan adalah subsektor perkebunan tanaman kelapa sawit. Berdasarkan wawancara dari ketua Koperasi Unit Desa (KUD) Surya Adi, petani kelapa sawit kebanyakan tidak memiliki pekerjaan selama masa *replanting*. Petani kelapa sawit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu mencari pekerjaan selama masa *replanting* yaitu seperti menderes karet atau buruh menderes dan menjadi buruh pembersih lahan sawit yang sedang ditanami. Ada pula petani kelapa sawit yang telah mempersiapkan perkebunan kosongnya untuk ditanami kelapa sawit agar pada saat masa *replanting* mereka tetap mendapatkan penghasilan, biasanya mereka telah menyiapkannya kurang lebih 5 tahun sebelum masa *replanting* tersebut dilakukan, agar tiba saatnya peremajaan perkebunan yang disiapkan sebelumnya telah berbuah dan siap panen.⁷

⁶ Muhammad Taufik, "Dokumentasi Profil Desa" (palembang: dokumentasi, 2017).

⁷ Tri Murtono, "Koperasi Unit Desa" (palembang: wawancara, 2025).

Perkebunan kelapa sawit yang ada di desa Surya Adi dengan terstruktur menjadi 44 kelompok, dengan setiap kelompok mencakup 25 kavling, dan masing-masing kavling memiliki luas 2 hektar atau setara dengan 20.000 meter persegi, sehingga total luas perkebunan mencapai 2.200 hektar atau 22.000.000 m².⁸

Koperasi Unit Desa (KUD) diperlukan sebagai wadah kerjasama petani dan kelompok tani dalam pengusahaan perkebunan kelapa sawit. KUD berperan dalam memfasilitasi petani dan kelompok tani untuk menyusun rencana kerja (rencana aksi) kelompok tani dalam rangka perencanaan peremajaan kembali (*pre-replanting*), pelaksanaan *replanting*, dan setelah *replanting*, yakni dalam hal pengolahan dan pemasaran hasil kebun kelapa sawit. KUD menjadi penting untuk diberdayakan dengan membantu menyusun rencana aksi *replanting* kebun kelapa sawit. Pemberdayaan KUD membutuhkan kemampuan anggota dan pengurusnya untuk saling menghargai, kemampuan merefleksi secara kritis, memberi perhatian, dan peran serta semua potensi yang dimiliki. KUD membutuhkan nilai fundamental yang menjadi jiwa sebuah koperasi berupa kepercayaan dan keinginan untuk memajukan usaha bersama, nilai kebaikan untuk mencapai perbaikan, tanggung jawab individu dan kelompok, kemauan untuk menolong diri sendiri, serta sifat persaudaran dan kekeluargaan.⁹

⁸ Satino, "Anggota Koperasi Unit Desa" (palembang: wawancara, 2025).

⁹ Melinda Noer, Ira Wahyuni Syarfi, and Rafnel Azhari, "Rencana Aksi Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Kelompok Tani Dan Kud Bukit Jaya Di Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat," *Jurnal Hilirisasi IPTEKS* 1, no. 4b (2018).

Koperasi Unit Desa (KUD) dan masyarakat desa melakukan aktivitas simpan pinjam, pemasaran, layanan jasa, kegiatan konsumsi maupun produksi hasil usaha. KUD berfungsi dalam kegiatan simpan pinjam, pemasaran hasil panen, serta penyusunan rencana aksi *replanting*, mulai dari tahap *pre-replanting*, pelaksanaan *replanting*, hingga pengelolaan kebun pasca-*replanting*. Selain itu, petani juga menjalin hubungan kemitraan dengan pihak perusahaan. Hubungan petani dengan PT Sampoerna Agro berkaitan dengan penyediaan pembiayaan atau hutang untuk mendukung kegiatan perkebunan, sedangkan hubungan dengan PT Mutiara Bunda terjalin dalam kegiatan jual beli Tandan Buah Segar (TBS), di mana perusahaan memperoleh keuntungan dari pengolahan TBS menjadi CPO. Petani yang ikut serta menjadi anggota koperasi ada 1090 orang, agar dapat membantu koperasi menjalankan aksi *replanting*.

Permasalahan yang muncul pada masa *replanting* ini terletak pada ketidakmampuan petani untuk mempertahankan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. *Replanting* yang memakan waktu 3 hingga 4 tahun membuat petani kehilangan sebagian besar sumber pendapatan mereka karena tidak adanya hasil panen selama masa tersebut. Kondisi ini memaksa petani untuk mencari alternatif sumber pendapatan atau strategi bertahan hidup lainnya. Tanpa adanya dukungan yang memadai baik dari sisi teknologi, modal, maupun kebijakan pemerintah, banyak petani yang mengalami kesulitan ekonomi yang signifikan selama masa *replanting*.

Maka petani harus memikirkan cara untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan baik selama masa peremajaan ini dilakukan, yaitu dalam kurun waktu 3-4 tahun kedepan. Petani yang melakukan peremajaan tentunya memiliki cara tersendiri dalam memperoleh pendapatan lain, guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Berbagai cara tersebut merupakan strategi bagi para petani kelapa sawit dalam menghadapi tekanan ekonomi. Jika sebelumnya petani memperoleh penghasilan rutin, kini petani tidak menerima penghasilan seperti biasanya. Artinya selama 0-4 tahun petani tidak memiliki penghasilan dari perkebunan kelapa sawitnya. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya petani perlu memiliki pendapatan lainnya agar tekanan ekonomi keluarga petani dapat teratasi.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi-strategi yang diambil oleh petani kelapa sawit di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam memenuhi kebutuhan selama masa *replanting* dari perspektif manajemen bisnis islam. Penelitian ini juga akan menggali sejauh mana koperasi menerapkan prinsip-prinsip seperti keadilan, distribusi kekayaan, dan etika dalam mencari alternatif pendapatan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang komprehensif dan aplikatif untuk meningkatkan kesejahteraan petani di masa *replanting* tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariah.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana strategi petani kelapa sawit dalam memenuhi kebutuhan selama masa *replanting* ditinjau dari perspektif manajemen bisnis islam?
2. Bagaimana peran koperasi dalam mengatasi kesulitan petani dimasa *replanting* perspektif manajemen bisnis islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi petani kelapa sawit dalam memenuhi kebutuhan selama masa *replanting* dari perspektif manajemen bisnis islam. Dan untuk mengetahui peran koperasi dalam mengatasi kesulitan petani dimasa *replanting* persepektif manajemen bisnis islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini membantu memahami peran koperasi sebagai lembaga gotong royong dari sudut pandang Islam, termasuk bagaimana pengaruhnya terhadap ketangguhan ekonomi petani selama masa peralihan produksi (seperti saat tanaman lama diganti dengan yang baru).
- b. Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi petani kelapa sawit dalam merancang ketahanan memenuhi kebutuhan hidup pada masa *replanting*.

D. Penelitian Relevan

Dalam penulisan ini terdapat beberapa jurnal yang dapat dijadikan kajian terlebih dahulu, diantaranya sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Beni Kurniawan, Rusydi Fauzan dengan judul “*Strategi Mempertahankan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pada Masa Replanting Kelapa Sawit Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat*” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat.*¹⁰

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Strategi petani dalam meningkatkan produksi dapat dilakukan dengan menggunakan strategi salah satunya dengan menggunakan analisis SWOT. Pendekatan ini berusaha untuk mengembangkan kekuatan-kekuatan internal dalam suatu usaha dengan kesempatan-kesempatan dan ancaman-ancaman yang ada pada lingkungan eksternal. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengulik bagaimana strategi petani mempertahankan pendapatannya selama *replanting*. Perbedaannya penelitian relevan tidak membahas perspektif islam lebih menekankan analisis SWOT.

2. Jurnal yang ditulis oleh Andy Utomo Gurusinga, Novia Dewi, Rosnita dengan judul “*Analisis Prospektif Peremajaan Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq) Pola Swadaya di Kabupaten Rokan Hulu*” *Fakultas Pertanian Universitas Riau, Riau.*¹¹

¹⁰ Beni Kurniawan and Rusydi Fauzan, “Strategi Mempertahankan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pada Masa Replanting Kelapa Sawit Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 2 (2023).

¹¹ Andy Utomo Gurusinga, Novia Dewi, and Rosnita Rosnita, “Analisis Prospektif Peremajaan Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq) Pola Swadaya Di Kabupaten Rokan Hulu,” *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 18, no. 1 (2022).

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode survei dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan (*field research*) dan melakukan wawancara kepada responden pakar (key informan) dan petani kelapa sawit pila swadaya. Atribut penentu bagi sikap petani dalam meremajakan kelapa sawit pola swadaya di Rokan Hulu yaitu perbankan, anggota koperasi dan teknis budidaya. Atribut-atribut ini mempunyai pengaruh kuat terhadap sikap petani dan bersifat tidak terlalu dipengaruhi oleh atribut-atribut lainnya dalam sistem (independent variable). Persamaannya membahas peremajaan kelapa sawit sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Perbedaannya penelitian relevan lebih prospek peremajaan swadaya yang lebih teknis seperti perbankan dan budidaya.

3. Jurnal yang ditulis oleh Eka Wulandari, Aprisep Ferdhana Kusuma “*Kelapa Sawit Indonesia: Dilema Dan Solusi Yang Tidak Kunjung Usai*”.¹²
 - a. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, yang diawali dengan mengidentifikasi permasalahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia dari berita, artikel maupun dokumen lainnya. Perkebunan kelapa sawit juga menjadi salah satu program yang berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat di pedesaan. Berbagai lapisan masyarakat saat ini ikut berkebun kelapa sawit.

¹² Eka Wulandari and Aprisep Ferdhana Kusuma, “Indonesia’s Palm Oil: Never-Ending Dilemmas and Solutions,” *Khatulistiwa Profesional: Jurnal Pengembangan SDM Dan Kebijakan Publ 4*, no. Tahun (2023).

Pengembalian nilai ekonomi yang tinggi, pengelolaan yang mudah (sistem pertanian yang cukup dikontrol oleh kelompok masyarakat), kemudahan dalam pemasaran, dukungan perusahaan kelapa sawit yang ada di sekitar desa, dan pohon kelapa sawit dapat tumbuh di tanah marginal seperti lahan gambut menjadi faktor pendorongnya. Persamaannya sama-sama membahas peremajaan kelapa sawit sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi, termasuk manfaat seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Perbedaannya penelitian relevan studi literatur umum tentang dilema perkebunan kelapa sawit di Indonesia tanpa fokus pada penanaman kembali atau perspektif islam.

- b. Jurnal yang ditulis oleh Ryan Irwansyah Pasaribu, Kusmilawaty “*Analisis Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Negeri Pemerintah Kota Medan)*”.¹³

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan melakukan observasi, catatan, dan wawancara. Koperasi sebagai badan usaha yang bertujuan menyejahterakan anggotanya, diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi langsung bagi anggotanya melayani pelayanan dari setiap kegiatan usaha koperasi. Anggota harus merasakan bahwa dengan pemenuhan kebutuhannya melalui koperasi lebih baik dibandingkan kalau bertransaksi dengan non

¹³ Ryan Irwansyah Pasaribu and Kusmilawaty Kusmilawaty, “Analisis Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya,” *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 2, no. 2 (2024).

koperasi. Persamaan dengan penelitian relevan yaitu sama-sama membahas peran koperasi. Perbedaannya membahas peran koperasi pada pegawai negeri (bukan petani), sehingga subjeknya berbeda dari penelitian utama yang fokus pada petani perkebunan.

- c. Jurnal yang ditulis oleh Susi Yanti, Zaenal Abidin, Sayida Khoiratun Nisak “*Implementasi Manajemen Bisnis Islami Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Di Toko Baju Dewi Busana Kelurahan Sungai Lokan Kecamatan Sadu)*”.¹⁴

Peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan metode secara langsung kelapangan. Penggunaan manajemen dalam menjalankan sebuah bisnis sangatlah penting terlebih dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan, karena manajemen bisnis merupakan proses perencanaan hingga pengendalian kegiatan usaha yang dilakukan dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada dan memaksimalkan hasil yang didapatkan. Manajemen bisnis Islami dilakukan melalui Perencanaan, Pengorganisasian dan Pengawasan. Persamaan dalam penelitian relevan ini sama-sama membahas manajemen bisnis untuk meningkatkan pendapatan. Perbedaannya untuk meningkatkan pendapatan toko bukan tekanan masa penanaman kembali atau konteks pertanian.

¹⁴ Susi Yanti, Zaenal Abidin, and Sayida Khoiratun Nisak, “Implementasi Manajemen Bisnis Islami Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Di Toko Baju Dewi Busana Kelurahan Sungai Lokan Kecamatan Sadu),” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 2 (2021).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar *Replanting* Kelapa Sawit

1. Definisi *Replanting*

Peremajaan (*Replanting*) adalah proses mengganti pohon kelapa sawit yang telah berusia 20-25 tahun dengan pohon kelapa sawit yang masih muda dikarenakan pohon kelapa sawit yang sudah tua hasilnya akan semakin menurun setiap bulannya. Karena sudah tidak lagi produktif.¹ *Replanting* atau peremajaan tanaman kelapa sawit dapat dilakukan secara individual maupun berkelompok. Model *replanting* secara individual terdiri dari Tanam Ulang Total (TUT), Tanam Ulang Bertahap (TUB) Underplanting, Tanam Ulang Bertahap (TUB) Interplanting, Tanam Ulang Intercropping dengan tanaman pangan pada masa vegetatif dan Tanaman Ulang Intercropping dengan tanaman tahunan selama siklus tanaman. Model peremajaan secara berkelompok dapat dilakukan dengan penanaman serempak dalam satu hamparan milik kelompok tani (Tanam Ulang Total) dan penanaman secara bertahap dari hamparan kelompok tani.²

¹ Anggi Pangestu, Ismiasih, and Purwadi, "Strategi Petani Dalam Melakukan Peremajaan (*Replanting*) Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Bandar Tongah Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara," *Journal Agrifitua* 1, no. 1 (2021).

² Lamtiur Pratiwi Manurung, Sakti Hutabarat, and Shorea Kaswarina, "Analisis Model Perencanaan Perkebunan Kelapa Sawit," *Jurnal SOROT LPPM Universitas Riau ISSN 1907-364X* 10, no. 1 (2015).

Untuk meningkatkan produksi kelapa sawit yang berkelanjutan, maka para pelaku usahatani kelapa sawit juga harus memperhatikan umur ekonomis kelapa sawit. Apabila perkebunan kelapa sawit telah mencapai umur ekonomis sekitar 25 tahun maka petani perlu melakukan peremajaan atau *replanting*. Peremajaan merupakan pergantian tanaman tua yang tidak ekonomis lagi dengan tanaman baru. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam peremajaan kelapa sawit antara lain kapan *replanting* dilakukan, apa kriteria tanaman akan *direplanting*, apa jenis bibit yang akan digunakan, dan sumber dana untuk membiayai *replanting*.³

Biasanya, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sebelum kegiatan proses *replanting* terdiri atas kegiatan, ripping, plowing, pemancangan rumpukan, tumbang dan chipping, perbaikan drainase, pemancangan tanaman, stek tanaman kacang, penanaman kacang, holing, dan rawat kacang.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa *replanting* kelapa sawit adalah proses peremajaan kebun kelapa sawit yang dilakukan dengan mengganti tanaman sawit yang sudah tua atau tidak produktif lagi dengan tanaman baru. Proses ini penting untuk menjaga keberlanjutan produksi kelapa sawit, mengingat tanaman sawit umumnya memiliki masa produktif optimal selama 20-25 tahun. Setelah melewati masa tersebut, produktivitas buah sawit akan menurun secara signifikan,

³ K Nasution and D Kusbiantoro, "Presepsi Petani Dalam Melakukan Peremajaan Kelapa Sawit (Replanting) Khairunnisyah Nasution, Dedi Kusbiantoro," 2022.

⁴ Gatot Pramuhadi et al., "Tanah Mineral Dan Lahan Gambut Study on Replanting of Palm Oil Plants in Mineral Land and Peat Land Areas," *Jurnal Teknik Pertanian Lampung* 9, no. 3 (2020).

sehingga memengaruhi hasil panen dan efisiensi ekonomi. *Replanting* biasanya melibatkan beberapa tahapan, mulai dari penebangan pohon sawit tua, pembersihan lahan, hingga penanaman bibit sawit unggul yang memiliki potensi hasil lebih tinggi dan lebih tahan terhadap penyakit. Selain bertujuan meningkatkan hasil panen, *replanting* juga merupakan upaya untuk mengadopsi teknologi dan praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan, seperti penggunaan bibit yang lebih efisien dalam menyerap nutrisi dan air. Program ini sering didukung oleh pemerintah atau lembaga terkait untuk memastikan keberlanjutan industri kelapa sawit dan meningkatkan kesejahteraan petani.

2. Tujuan *Replanting*

Tujuan *replanting* tanaman kelapa sawit merupakan salah satu upaya alternatif untuk mempertahankan kelangsungan perkebunan kelapa sawit.⁵ *Replanting* kelapa sawit merupakan salah satu strategi yang penting dalam menjaga keberlanjutan industri perkebunan kelapa sawit. Tujuan utama dari *replanting* ini adalah untuk menggantikan pohon kelapa sawit yang sudah tua dan tidak produktif lagi dengan bibit baru yang memiliki potensi hasil yang lebih baik. Pohon kelapa sawit yang sudah berusia lebih dari 25 tahun cenderung mengalami penurunan produksi, sehingga *replanting* dilakukan untuk meningkatkan hasil panen, kualitas buah, dan efisiensi produksi secara keseluruhan. Selain itu, *replanting* juga bertujuan untuk memperbaiki struktur tanaman dan sistem akar yang lebih sehat,

⁵ Dedi Wahyudi, Alfian Danis Alamsyah, and Beatric E R Sinambela, "Perencanaan Replanting Kebun Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Berbasis Android," *Fruitset Sains : Jurnal Pertanian Agroteknologi* 12, no. 4 (2024).

yang pada akhirnya dapat memperbaiki daya serap tanah terhadap air dan mengurangi potensi terjadinya erosi.

Di sisi lain, *replanting* kelapa sawit juga berkontribusi pada upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan. Tanaman kelapa sawit yang tidak terawat dengan baik atau sudah tua dapat menyebabkan degradasi lahan dan kehilangan kesuburan tanah. Dengan melakukan *replanting*, pengelola perkebunan dapat memastikan bahwa tanah tetap produktif dan mampu mendukung pertumbuhan tanaman dengan baik. Selain itu, *replanting* juga dapat menjadi bagian dari upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip pertanian yang ramah lingkungan, seperti pengelolaan air dan penggunaan pupuk yang efisien.

Selain manfaat bagi produktivitas dan lingkungan, *replanting* juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan petani. Dengan adanya penanaman kembali kelapa sawit, petani dapat memperoleh pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang, karena tanaman yang baru ditanam memiliki potensi untuk menghasilkan lebih banyak tandan buah segar (TBS). Meskipun *replanting* membutuhkan investasi awal yang tidak sedikit, namun hasil yang lebih baik dan lebih produktif dalam jangka waktu beberapa tahun ke depan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi para petani dan perusahaan perkebunan.

Secara keseluruhan, tujuan *replanting* kelapa sawit tidak hanya untuk meningkatkan produktivitas tanaman, tetapi juga untuk menjaga keberlanjutan industri, memperbaiki kondisi lingkungan, serta

meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bergantung pada sektor perkebunan kelapa sawit.

3. Dampak *Replanting*

Ada dua dampak yang bisa dirasakan saat melakukan *replanting* kelapa sawit, diantaranya adalah:⁶

a. Dampak Pendapatan

Jika kebun kelapa sawit petani diremajakan (*replanting*) para petani kelapa sawit akan kehilangan pendapatan utamanya selama beberapa tahun sampai kebun kelapa sawitnya berbuah dan menghasilkan lagi. Para petani saat ini sedang dalam keadaan yang kritis dimana mereka harus hidup berhemat untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya karena penghasilan dari kebunnya sudah tidak ada lagi atau ada yang berkurang dari sebelum kebun kelapa sawitnya diremajakan (*replanting*). Ada juga yang anaknya terpaksa tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu bangku perkuliahan dikarenakan pendapatan tidak seperti dulu sebelum kebun kelapa sawitnya diremajakan (*replanting*). Namun selain dampak ekonomi yang ditimbulkan seperti penghasilan petani tidak ada lagi ada juga dampak positif yang nantinya akan dirasakan oleh para petani kelapa sawit yaitu petani merasa hidupnya lebih tenang karena dengan sudah dilakukannya peremajaan (*replanting*) ini

⁶ Dwi Kurniasari and Sutarmo Iskandar, "Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Di Desa Kemang Indah Kecamatanmesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir," *Universitas Muhammadiyah Palembang. Societa IX – 1*, 2020.

akan memberikan banyak keuntungan pada jumlah produksinya nanti yang akan mampu meningkatkan pendapatannya. Tetapi pada masa peremajaan ini penghasilan petani yang berkurang dikarenakan kebunnya diremajakan (*replanting*) petani harus mampu memilah-milah kebutuhan yang harus didahulukan karena dengan penghasilan yang sudah tidak seperti kebun masih menghasilkan petani harus mampu mengatur pengeluaran dengan baik agar tetap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

b. Dampak Sosial

Kegiatan Sosial Untuk menutupi pendapatan utamanya yaitu dari kebun kelapa sawit yang sedang diremajakan ini, petani melakukan pekerjaan sampingan yang membuat petani sering tidak mengikuti kegiatan sosial di masyarakat seperti kurangnya keikutsertaan petani dalam kegiatan seperti gotong royong, jaga malam, yasinan di Desa yang dikarenakan sibuk bekerja mencari pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari mulai sandang, papan, dan pangan. Ada juga yang anaknya terpaksa tidak melanjutkan pendidikan ke bangku perkuliahan karena petani merasa bingung dengan pendapatannya sekarang yang dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya nanti seperti membayar uang semester, membayar sewa tempat tinggal dan uang jajan anaknya. Ada juga petani yang merasa akibat dari peremajaan

kelapa sawit ini banyak terjadi kriminalitas seperti pencurian motor dan begal yang meresahkan masyarakat.

B. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Menurut Tahiya dan Hasan, Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya.⁷

Koperasi merupakan organisasi ekonomi otonom, yang terbentuk karena adanya kelompok individu, bersatu untuk mendirikan koperasi. Dengan memperhatikan hal tersebut dapat dibedakan koperasi dengan bentuk usaha lain dari sisi keanggotaan adalah prinsip identitas ganda (dual identity), dimana anggota sebagai pemilik juga sebagai pelanggan dari koperasi. Status ini merupakan identitas anggota koperasi, dimana anggota sebagai pemilik identik dengan anggota sebagai pelanggan koperasi yang dituntut untuk memanfaatkan koperasi, hal ini akan berimplikasi luas terhadap perkembangan usaha koperasi melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada unit usahanya.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi ekonomi yang

⁷ Abadi, *Pengantar Ekonomi Koperasi*, 13:2.

⁸ Jufani Nurrisqi et al., "Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM Pada KSP Dipar Jaya," *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 6 (2024).

beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota menurut peraturan yang ada, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

2. Prinsip-Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi adalah pedoman bagi koperasi-koperasi dalam melaksanakan nilai-nilai koperasi dalam praktek. Berikut ini beberapa prinsip koperasi:⁹

a. Prinsip Keanggotaan Yang Sukarela Dan Terbuka

Koperasi adalah organisasi yang bersifat sukarela, terbuka bagi semua orang yang bersedia menggunakan jasa-jasanya dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan, tanpa membedakan jenis kelamin (gender) latar belakang sosial, ras, politik atau agama.

b. Prinsip Pengawasan Demokratis Oleh Anggota

Organisasi yang bersifat sukarela oleh para anggotanya, yang secara aktif menetapkan kebijakan dan membuat keputusan. Pria dan wanita yang dipilih sebagai wakil anggota bertanggung jawab kepada para anggota.

c. Prinsip Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan Ekonomi

Para anggota memberikan kontribusi permodalan koperasi secara adil dan melakukan pengawasan secara demokratis (terhadap modal tersebut).

⁹ Muhammad Nizar, "Ekonomi Koperasi," *Book*, 2015, 11–14.

d. Prinsip Otonomi Dan Kemandirian (Independen)

Koperasi adalah organisasi otonom, menolong diri sendiri serta diawasi oleh para anggotanya. Apabila koperasi mengadakan perjanjian dengan organisasi lain, termasuk pemerintah, atau mempu modal dari sumber luar, koperasi peryaratan yang melakukannya menjamin berdasarkan pengawasan demokratis oleh para aggotanya dan yang mempertahankan otonomi mereka.

e. Prinsip Pendidikan, Pelatihan, Penerangan

Koperasi memberikan pendidikan dan pelatihan bagi para anggotanya, wakil-wakil anggota yang di pilih oleh rapat anggota serta para manajer dan karyawan, agar mereka dapat melakukan tugasnya lebih efektif bagi perkembangan koperasinya.

f. Prinsip Kerja Sama Antar Koperasi

Koperasi melayani anggotanya secara kolektif dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui organisasi koperasi tingkat lokal, internasional.

g. Prinsip Kepedulian Terhadap Masyarakat

Koperasi melakukan kegiatan untuk pengembangan masyarakat sekitarnya secara berkelanjutan, melalui kebijakan-kebijakan yang diputuskan oleh rapat anggota.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa Prinsip-prinsip koperasi merupakan landasan fundamental yang mengatur operasional dan tujuan koperasi sebagai organisasi yang

berorientasi pada kesejahteraan anggotanya dan masyarakat. Koperasi berfungsi sebagai entitas yang bersifat sukarela dan terbuka, memberikan kesempatan kepada semua individu tanpa diskriminasi untuk berpartisipasi. Pengawasan demokratis oleh anggota memastikan bahwa setiap keputusan diambil secara kolektif, menciptakan rasa tanggung jawab di antara anggota. Partisipasi anggota dalam kegiatan ekonomi dan kontribusi permodalan secara adil menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan koperasi. Otonomi dan kemandirian koperasi memungkinkan mereka untuk beroperasi secara mandiri, meskipun tetap menjalin kerjasama dengan pihak lain.

Pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada anggota dan pengurus koperasi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas operasional. Kerja sama antar koperasi memperkuat gerakan koperasi secara keseluruhan, sedangkan kepedulian terhadap masyarakat menunjukkan komitmen koperasi dalam berkontribusi pada pengembangan sosial dan ekonomi di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, prinsip-prinsip ini tidak hanya mendefinisikan identitas koperasi, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam mencapai tujuan bersama untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat.

3. Jenis-Jenis Koperasi

Bidang usaha koperasi mencerminkan jenis produk yang di jual kepada masarakat dan para anggotanya, berdasarkan bidang usaha ini dan

jenis anggotanya, koperasi secara umum dapat di kelompokkan menjadi 5 jenis koperasi, yaitu:¹⁰

- a. Koperasi Simpan Pinjam: Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian di pinjamkan kembali kepada para anggotanya yang memerlukan bantuan dana.
- b. Koperasi Konsumen: Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi konsumen ini adalah melakukan pembelian bersama. Jenis barang atau jasa yang dilayani tergantung pada latar belakang kebutuhan anggota yang akan di penuhi.
- c. Koperasi Produsen: Koperasi produsen adalah koperasi yang beranggotakan para pengusaha keil menengah (UKM) dengan menjalankan kegiatan pengadaan bahan baku dan penolong untuk anggotanya. Dalam koperasi ini kegiatan utamanya adalah menyediakan, mengoperasikan dan mengelola sarana produksi bersama.
- d. Koperasi pemasaran: koperasi pemasaran adalah koperasi yang menjalankan kegiatan penjualan produk/jasa koperasinya atau anggotanya. Koperasi ini dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya memasarkan barang-barangnya yang mereka hasilkan. Jadi masing-masing anggota menghasilkan barang secara koperasi

¹⁰ Nizar, 14-16.

individu, sementara pemasaran barang-barang tersebut dilakukan oleh koperasi.

- e. Koperasi Jasa: Koperasi jasa adalah koperasi yang bergerak di bidang jasa dan pelayanan jasa, seperti contoh koperasi usaha jasa angkutan, koperasi usaha foto kopi.

C. Strategi Bertahan Hidup

Strategi bertahan hidup menempatkan kerangka analisisnya pada hubungan akibat tekanan sehingga orang miskin menerapkan mekanisme tertentu sebagai respons dan strategi memberdayakan diri, keluarga dan kelompok. Streefland mengartikan sebagai strategi yang digunakan oleh masyarakat sebagai respons terhadap kondisi sulit atau problem kehidupan. Kondisi sulit dapat diakibatkan oleh faktor alam atau struktur ekonomi yang tidak menguntungkan.¹¹ Dalam menerapkan strategi bertahan hidup, setiap manusia mempunyai respon yang berbeda, mereka melakukan tindakan rasional, yang diperhitungkan untuk memperbesar kesenangan dan menghindari penderitaan. Strategi penghidupan ini berkaitan dengan bagaimana masyarakat mengelola atau mengkombinasikan asset penghidupan yang tersedia, mensikapi perubahan yang terjadi dan menentukan prioritas untuk mempertahankan atau memperbaiki penghidupan.¹²

Menurut Suharto strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi

¹¹ Weka Widayati, "Ekologi Manusia: Konsep, Implementasi, Dan Pengembangannya," Unhalu Press, 2011, 84.

¹² Hendri Dony Hahury and Fransisca Soselisa, "Strategi Penghidupan Rumah Tangga Pedesaan Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19" 6, no. 2 (2021): 344.

bertahan hidup dapat digolongkan menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.¹³ Berikut penjelasannya:

1. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya).

Artinya, ketika didalam sebuah keluarga petani memiliki kemampuan maka dapat dioptimalkan sumber dayanya guna memperoleh keuntungan. Strategi ini strategi yang penting dalam melakukan manifestasi kegiatan hidup atau pekerjaan yang dapat dilakukan guna memperbaiki kualitas hidupnya melalui suatu proses yang ditempuh. Sehingga kemampuan yang ada dan pemanfaatan kemampuan yang dapat mencapai tujuan hidup.

Strategi aktif yang diterapkan oleh petani di Desa Surya Adi yaitu dengan mencari pekerjaan sampingan, tentunya pekerjaan ini disesuaikan dengan keterampilan masing-masing yang dimiliki. Pada pekerjaan sampingan ini tidak hanya dilakukan oleh suami saja tetapi juga dilakukan oleh istri yang mana para istri membantu suami dengan membuka usaha lain. Pada hasil data lapangan yang didapatkan bahwa pekerjaan

¹³ Ph.D Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat," PT. Rafika Aditama, 2005.

sampingan yang dilakukan yaitu dengan membuka usaha warung, tanaman tumpang sari dan membuka lapak karet (jual beli getah karet). Hasil dari usaha sampingan ini dapat menambah pendapatan mereka, sehingga kebutuhan mereka dapat tercukupi.

2. Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan petani dengan menerapkan sistem hemat. Tindakan hemat sudah melekat dan menjadi suatu kebiasaan bagi masyarakat desa. Tindakan hemat ini dilakukan petani guna membiasakan keluarganya untuk makan yang seadanya karena pendapatan yang diperoleh petani tergolong kecil dan tidak menentu sehingga para petani dan keluarga membiasakan diri untuk mengonsumsi makanan dan membeli barang-barang seadanya. Strategi pasif adalah salah satu cara pada masyarakat menengah kebawah guna mempertahankan hidup melalui cara pengeluaran keluarga. Strategi pasif ini juga sering dilakukan dengan memperkecil pengeluaran. Strategi pasif ini biasanya dilakukan secara bersamaan dengan strategi aktif yang mana strategi pasif dilakukan dengan mengurangi pengeluaran dan strategi aktif dilakukan dengan menambah pemasukan.

Strategi pasif yang dilakukan petani di Desa Surya Adi ini yaitu dengan melakukan penghematan dengan mengurangi pengeluaran pada kebutuhan yang tidak begitu penting dan mengutamakan kepentingan-kepentingan umum terlebih pada petani di Desa Surya Adi ini mengutamakan kepentingan biaya pendidikan sekolah anak, sedangkan

pada kebutuhan pokok seperti kebutuhan makanan dan minuman dilakukan dengan cara menghemat, mengonsumsi makanan yang murah-murah saja.

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah suatu cara yang ditempuh para petani dengan menjalin hubungan baik secara formal maupun informal dengan suatu kelembagaan. Hubungan yang terjalin yaitu berupa bentuk bagaimana seorang petani kecil memiliki hubungan dengan kenalan maupun sebuah organisasi.¹⁴

Strategi jaringan yang digunakan oleh petani di Desa Surya Adi yaitu memanfaatkan Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai lembaga perantara yang berperan dalam mengelola program *replanting* pemerintah. KUD menjadi penghubung antara petani dan pemerintah dalam penyaluran bantuan, pengurusan administrasi, serta pendampingan teknis selama proses *replanting* berlangsung. Melalui KUD, petani memperoleh kemudahan akses terhadap program *replanting* tanpa harus berhadapan langsung dengan prosedur birokrasi yang kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan KUD memperkuat strategi jaringan petani dalam menghadapi masa tidak produktif akibat peremajaan tanaman.

Selain itu, strategi jaringan diperkuat melalui kerja sama dengan PT Sampoerna Agro, yang memberikan dukungan berupa pemberian hutang atau pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan biaya setelah masa

¹⁴ Kabupaten Bengkulu, "Strategi Bertahan Hidup Keluarga Petani Kelapa Sawit Di Duri, Kabupaten Bengkulu" 7, no. 2 (2024): 201.

replanting. Pembiayaan ini digunakan petani untuk kebutuhan operasional kebun, dan pemeliharaan kebun sebelum kebun kembali produktif. Kerja sama tersebut menunjukkan adanya hubungan kemitraan yang saling menguntungkan, di mana perusahaan membantu petani dalam menjaga keberlanjutan usaha, sementara petani tetap menjadi mitra produksi perusahaan di masa mendatang.

D. Manajemen Bisnis Islam

1. Pengertian Manajemen Bisnis Islam

Manajemen berhubungan dengan usaha untuk tujuan tertentu dengan jalan menggunakan sumber-sumber daya yang tersedia dalam organisasi dengan cara yang sebaik mungkin. Setiap organisasi selalu membutuhkan manajemen karena tanpa manajemen yang efektif tak akan ada usaha yang berhasil cukup lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial, maupun politik, sebagian besar tergantung kepada kemampuan para manajer dalam organisasi yang bersangkutan. Manajemen akan memberikan efektivitas pada usaha manusia.¹⁵

Bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Sedangkan menurut arti dasarnya, bisnis memiliki makna sebagai *the buying and selling of goods and services*. sedangkan perusahaan bisnis adalah suatu organisasi yang terlibat dalam pertukaran barang, jasa atau uang untuk menghasilkan

¹⁵ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (jakarta, 2009), 109.

keuntungan.¹⁶ Dalam Islam juga Bisnis didefenisikan tidak jauh berbeda dengan defenisi secara umum yang intinya untuk mencari keuntungan baik yang mengandung financial maupun tidak, akan tetapi pada bisnis Islam pastinya tujuan akhir melakukan bisnis adalah untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT, dan setiap bisnis yang dilakukan harus berpedoman pada prinsip-prinsip yang berlandaskan Al-quran dan Hadits.

Manajemen Bisnis Islam adalah suatu pengelolaan untuk memperoleh hasil optimal yang bermuara pada pencarian keridhaan Allah.¹⁷ Maka konsep manajemen bisnis Islam dapat didefenisikan sebagai Aturan dan batasan yang akan dilakukan oleh para manajer dalam melakukan setiap kegiatan bisnisnya yang setiap bisnis yang dilakukan harus berpedoman kepada prinsip-prinsip manajemen yang berlandaskan al-quran dan Hadits.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa Manajemen bisnis Islam adalah suatu pendekatan dalam pengelolaan usaha yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah dan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini menekankan keadilan, transparansi, dan etika dalam setiap aspek bisnis, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Manajemen bisnis Islam tidak hanya fokus pada keuntungan material, tetapi juga pada keberkahan dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, setiap keputusan bisnis harus mempertimbangkan dampak

¹⁶ Anoraga, 3.

¹⁷ Niken Iaras Agustina, *Pengantar Manajemen Bisnis Syariah*, Book (Sumatera Utara, 2023), 3.

¹⁸ Berlian Herzeqovina, "Konsep Manajemen Bisnis Islam Dalam Pandangan Islam Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadits," *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 3, no. 1 (2020).

terhadap masyarakat dan lingkungan, serta mematuhi hukum-hukum Islam. Dengan demikian, manajemen bisnis Islam bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat bagi semua pihak yang terlibat.

2. Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis Islam

Prinsip manajemen bisnis Islam dalam melakukan aktivitas manajemen Islam, para pelaku bisnis memegang teguh prinsip-prinsip dasar yaitu Prinsip ilahiyah dimana dalam manajemen bisnis Islam kepentingan individu dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat sekali yaitu asas keselarasan, keseimbangan dan bukan persaingan sehingga tercipta bisnis yang seadil-adilnya. Prinsip manajemen bisnis Islam bahwa semua aktivitas manusia termasuk bisnis harus selalu bersandar kepada tuhan dalam ajaran Islam tidak ada pemisahan antara dunia dan akhirat berarti dalam mencari rizki harus halal lagi baik secara garis besar manajemen bisnis Islam memiliki beberapa prinsip dasar yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai sumber pengaplikasiannya. Sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan dari Allah Swt. kepada manusia. Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu, kekuatan penggerak utama manajemen bisnis Islam adalah kerja sama. Manajemen bisnis Islam menolak terjadinya kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja. Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi nisab. Islam melarang riba dalam segala bentuk. prinsip manajemen bisnis Islam, yaitu:¹⁹

¹⁹ Mashudi Hariyanto Iwan Aprianto, M. Andriyansyah, Muhammad Qodri, *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam* (yogyakarta, 2020), 70–91.

a. Prinsip Amanah dan Tanggung jawab

Semua manusia mendapatkan amanah berasal dari Allah dan dari sesama manusia. Amanah yang diterima harus dipertanggung jawabkan. Berkaitan dengan manajemen, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka setiap orang dalam organisasi menerima amanah yang harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Amanah yang diterima tidak hanya dipertanggung jawabkan di dunia, tetapi juga di akhirat.

b. Prinsip Adil

Semua pihak yang terlibat dengan bisnis seperti pengusaha, manajer, karyawan, investor, produsen, konsumen (pelanggan), dan pemasok wajib bertindak secara adil. Dalam hal ini pengertian keadilan yang paling mudah dipahami sehingga dapat diterapkan sebagaimana dirumuskan oleh Imam Ali bahwa adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya. Dalam perusahaan, keadilan harus dipraktikkan. Misalnya dalam memberi imbalan harus dilakukan dengan adil. Demikian pula ketika memberikan tugas kepada karyawan harus dilakukan dengan adil. Memberikan imbalan yang sama besarnya kepada karyawan yang malas dan yang rajin adalah tidak adil. Memberi tugas kepada karyawan tidak sesuai dengan kemampuannya merupakan tindakan yang tidak adil. Ketidak-adilan akan menimbulkan masalah dalam perusahaan/organisasi, seperti

menurunnya semangat kerja dan menurunnya kepercayaan dan akhirnya menurunkan kinerja para karyawan.

c. Prinsip Tolong-Menolong

Setiap individu tidak ada yang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Dalam hidup, setiap orang membutuhkan orang lain, dan banyak orang melakukan pekerjaan yang diperlukan orang lain. Hal ini terjadi karena manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, kelebihan yang dimiliki sebagian orang, dapat bermanfaat bagi orang lain. Oleh karena itu tolong menolong atau bekerja sama merupakan keniscayaan dalam kehidupan manusia. Dalam manajemen bisnis berbasis Al-Qur'an, semua kegiatan merupakan sarana untuk melakukan tolong-menolong dalam kebaikan sehingga kegiatan bisnis tidak semata-mata dianggap urusan dunia tetapi juga merupakan kegiatan pengabdian kepada Allah maupun pelayanan kepada sesama manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip manajemen bisnis Islam merupakan landasan nilai dan aturan yang mengatur kegiatan ekonomi berdasarkan ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Prinsip ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat dengan mengedepankan keadilan, kemaslahatan, dan keberlanjutan. Salah satu prinsip utama dalam manajemen bisnis Islam adalah keadilan distribusi, di mana kekayaan tidak hanya terpusat pada

segelintir individu, melainkan harus tersebar merata untuk menciptakan kesetaraan sosial. Manajemen bisnis Islam juga menekankan pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga setiap aktivitas yang dilakukan tidak boleh merusak atau mengancam kelestarian alam. Secara keseluruhan, prinsip-prinsip manajemen bisnis Islam bertujuan untuk menciptakan sistem manajemen yang adil, beretika, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat secara holistik, sekaligus menjaga harmoni antara hubungan manusia dengan sesama, lingkungan, dan Allah SWT.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sarana penelitian yang selanjutnya disebut responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara dan sebagainya.¹

Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana peneliti langsung datang ke objek yang diteliti yaitu Koperasi Unit Desa (KUD) Surya Adi, Kecamatan Mesuji, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Peneliti tertarik meneliti bagaimana strategi petani kelapa sawit di Desa Surya Adi dalam memenuhi kebutuhan selama masa *replanting*. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami pengalaman, pandangan, serta strategi yang dilakukan petani kelapa sawit dalam memenuhi kebutuhan selama masa *replanting*. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang berupaya menangkap makna di balik tindakan para informan melalui interaksi langsung di lapangan.

¹ Rahmadi, S.Ag, *Pengantar Metodologi Penelitian, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, vol. 44, 2011, 121.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis.² Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung data hasil wawancara yang telah dilakukan serta mendapatkan bukti kebenaran dalam proses penelitian. Peneliti ini akan mendeskripsikan tentang bagaimana strategi-strategi yang diambil oleh petani kelapa sawit di Desa Surya Adi dalam menghadapi masa *replanting* dan bagaimana strategi tersebut diinterpretasikan dalam perspektif manajemen bisnis islam.

Sifat deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara rinci sebagaimana adanya, tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran mendalam mengenai strategi bertahan hidup petani dan peran KUD dalam mendukung mereka pada masa *replanting*.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian pada umumnya dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

² Mouw Erland Fiantika Rita Feny, MWasil Mohammad, Jumiyyati Sri, Honesti Leli, Wahyuni Sri, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022, 88.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti atau lembaga tertentu langsung dari sumbernya, dicatat dan diamati untuk pertama kalinya dan hasilnya digunakan langsung oleh peneliti atau lembaga itu sendiri untuk memecahkan persoalan yang akan dicari jawabannya. Data ini sering disebut data asli, bisa berupa hasil wawancara, pengisian kuesioner, atau bukti transaksi seperti tandi bukti pembelian barang dan karcis parkir.³

Sumber data primer yang di dapatkan peneliti dengan wawancara langsung Ketua KUD Surya Adi dan 5 petani sawit. Indikator yang membelakangi wawancara ini yaitu agar informasi yang di dapatkan lebih jelas dan akurat. Untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan Metode *Snowball Sampling*, yang dimana sampel akan diambil secara acak. *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mulanya hanya satu atau dua orang terus berkembang jadi besar (ibarat bola salju) untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.⁴ Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para petani, pengurus KUD, serta pihak lain yang terkait langsung dengan proses *replanting*. Wawancara ini memberikan penjelasan langsung mengenai pengalaman, strategi, tantangan, serta pandangan informan terkait kondisi ekonomi di masa *replanting*.

³ Anak Agung Putu Agung and Anik Yuesti, *Metode-Penelitian-Bisnis-Kuantitatif-Dan-Kualitatif*, CV. Noah Aletheia, vol. 1, 2019, 63.

⁴ M.S Prof. Dr. Erin Berlian, *No Title*, 2016; Noer, Syarfi, and Azhari, "Rencana Aksi Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Kelompok Tani Dan Kud Bukit Jaya Di Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat."

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu. Atau data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik diagram, gambar dan yang lainnya sehingga lebih informatif oleh pihak lain.⁵ Sumber data sekunder yang peneliti ambil melalui buku-buku, jurnal, data laporan, dan profil lokasi KUD Surya Adi. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi KUD, arsip kegiatan *replanting*, laporan program, foto kegiatan, serta catatan lapangan yang dibuat selama observasi. Penggunaan kedua sumber data tersebut memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih lengkap, menyeluruh, dan dapat dipercaya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang valid.⁶ Untuk memperoleh informasi yang jelas, tepat dan lengkap maka peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan oleh peneliti. Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang

⁵ Agung and Yuesti, *Metode-Penelitian-Bisnis-Kuantitatif-Dan-Kualitatif*, 1:63.

⁶ Ismail Nurdin and Sri Hastati, *Metodologi Penelitian Sosial*, 2019, 173.

digunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.⁷

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu teknik wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan sebagai acuan dasar, namun pelaksanaannya bersifat fleksibel.⁸ Agar peneliti memiliki keleluasaan untuk mengembangkan pertanyaan, mengajukan pertanyaan lanjutan (*probing*), serta menyesuaikan bahasa dan urutan pertanyaan sesuai dengan jawaban informan. Maka, wawancara semi terstruktur memungkinkan peneliti menggali informasi secara lebih mendalam, komprehensif, dan kontekstual terkait pengalaman, pandangan, serta strategi informan, tanpa mengabaikan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian wawancara yang ada, akan ditunjukkan kepada Tri Murtono selaku Ketua KUD Surya Adi, Suprihatin selaku bendahara KUD dan 5 petani sawit yaitu Tri Ajis, Alwan, Jumali, Ahmad Kurnia dan muhhambali. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan panduan pertanyaan fleksibel, sehingga peneliti dapat menggali informasi yang relevan sekaligus memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman mereka secara bebas. Observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi perkebunan, kantor KUD, serta melihat aktivitas

⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 44:75.

⁸ Fiantika Rita Feny, MWasil Mohammad, Jumiyati Sri, Honesti Leli, Wahyuni Sri, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*.

petani selama masa *replanting* untuk memahami konteks nyata di lapangan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu digunakan untuk mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lentera, agenda dan sebagainya.⁹ Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa profil KUD Surya Adi. Sedangkan dokumentasi yang diperlukan yaitu dalam bentuk foto pada saat wawancara dilakukan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data wawancara dan observasi, berupa foto kegiatan, laporan resmi, profil KUD, dan dokumen internal koperasi. Ketiga teknik ini saling melengkapi sehingga menghasilkan data yang kaya dan mendalam.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain.¹⁰

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah yang bertolak dari pengamatan atas

⁹ Rahmadi, S.Ag., *Pengantar Metodologi Penelitian*, 44:83.

¹⁰ Mulyani Mulyani, Zainuddin Zainuddin, and Bayu Setiawan, "Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Ekonomi Petani Plasma Di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin," *Jurnal MeA (Media Agribisnis)* 8, no. 1 (2023): 246.

hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

Dalam menganalisis data ada tiga macam kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi keta.¹¹ Reduksi data atau mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan data selanjutnya.¹²

Dari pengertian diatas maka yang peneliti lakukan saat mereduksi data yaitu dengan cara memilih dan menyederhanakan informasi data yang diperoleh dari wawancara dan catatan lapangan. Peneliti terlebih dahulu melakukan transkripsi wawancara menjadi bentuk teks. Setiap jawaban yang muncul kemudian ditandai, dikelompokkan, dan dipilah berdasarkan tema penelitian. Informasi-informasi yang tidak relevan dengan fokus

¹¹ Nur Hikmatul Auliya et al., *Penelitian*, 2020,164.

¹² Mulyani, Zainuddin, and Setiawan, "Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Ekonomi Petani Plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin," 247.

penelitian. Informasi-informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian atau informasi di luar konteks *replanting* dihilangkan agar analisis tetap terarah.

Selanjutnya, peneliti melakukan proses pengkodean awal (*open coding*) dengan membaca ulang transkrip untuk menemukan kategori-kategori penting. Kategori-kategori tersebut kemudian dirangkum menjadi tema inti yang menggambarkan strategi petani dalam memenuhi kebutuhan selama masa *replanting*. Dengan demikian, reduksi data membantu peneliti menyederhanakan informasi yang banyak dan beragam menjadi data yang lebih fokus, jelas, dan mudah dianalisis sesuai tujuan penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut sehingga penelitian dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Kemudian setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu *display data* atau penyajian data adalah upaya menampilkan, memaparkan atau menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya. Dapat disimpulkan bahwa dengan mendisplay data, maka akan mempermudah penelitian untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹³

¹³ Mulyani, Zainuddin, and Setiawan, 249.

Berdasarkan uraian diatas setelah data direduksi, peneliti menyajikannya dalam bentuk narasi deskriptif yang runut sesuai fokus penelitian, agar hubungan antar kategori menjadi terlihat. Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasikan hasil wawancara ke dalam subbagian. Pada tahap ini, setiap tema dijelaskan menggunakan kutipan relevan dari informan untuk memperkuat keabsahan temuan. Peneliti menggunakan uraian naratif berisi profil informan, pola strategi, atau bentuk bantuan KUD. Penyajian data ini memudahkan pembaca memahami alur logis temuan serta mempersiapkan data untuk tahap analisis berikutnya. Dalam penelitian ini data yang akan disajikan adalah bentuk uraian singkat berupa teks naratif mengenai Bagaimana Perspektif Manajemen Bisnis Islam terhadap strategi yang dilakukan petani kelapa sawit dalam memenuhi kebutuhan dalam menghadapi masa *replanting*.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah memperoleh data dan menyajikan data barulah data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan, dalam penelitian kealitatif pengambilan kesimpulan dilakukan secara bertahap, kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.¹⁴

¹⁴ Mulyani, Zainuddin, and Setiawan, 252.

Tahap ini dilakukan dengan menafsirkan makna dari data yang telah direduksi dan disajikan. Peneliti menganalisis keterhubungan antar-tema, mengecek pola yang berulang, dan memastikan temuan sesuai dengan fakta lapangan serta teori manajemen bisnis Islam. Peneliti membandingkan antara data lapangan dengan kerangka teori untuk melihat apakah strategi petani dan peran KUD sejalan dengan nilai-nilai tersebut. Proses verifikasi dilakukan dengan cara membaca ulang transkrip, membandingkan jawaban antar informan, dan memastikan bahwa kesimpulan yang muncul benar-benar didukung oleh data.

Kesimpulan akhir yang dihasilkan merupakan gambaran utuh mengenai bagaimana petani memenuhi kebutuhan selama masa *replanting*, apa strategi utama yang digunakan, bagaimana peran KUD, serta bagaimana hal tersebut dipahami dalam perspektif manajemen bisnis Islam. Kesimpulan bersifat final setelah diverifikasi melalui data yang valid dan konsisten.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Profil Singkat Desa Surya Adi dan Koperasi Unit Desa (KUD)

Desa Surya Adi adalah salah satu desa di Provinsi Sumatera Selatan yang bermula dari kedatangan para transmigran pada tahun 1975. Sebelum dibuka untuk program transmigrasi wilayah Surya Adi adalah hutan rimba yang termasuk dalam wilayah kecamatan pagar dewa. Pembukaan hutan untuk penempatan transmigrasi pada perkembangannya di beri nama Unit 1 Pematang Panggang 1 yang pada tahun 1985 diserahkan ke pemda kabupaten Ogan Komering Ilir sehingga menjadi Desa definitif dengan nama Desa Surya Adi kecamatan Mesuji kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.¹ Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki jumlah penduduk sekitar \pm 786,7 ribu jiwa. Luas wilayah Desa Surya Adi adalah 2.715 hektar dimana 85% daratan dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan karet dan kelapa sawit. Desa Surya Adi mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Hal ini berpengaruh terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Surya Adi.²

Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan salah satu wadah lembaga yang berazaskan kekeluargaan dengan tujuan untuk kesejahteraan anggota.

¹ Taufik, "Dokumentasi Profil Desa"(Dokumentasi,2017).

² Muhammad Taufik, "Jumlah Penduduk Desa" (Dokumentasi, 2024).

Dengan dasar tersebut maka tahun 1992 didirikan suatu Badan Usaha yang bernama Waserda KUD Surya Adi. Dengan seiring berkembangnya Desa Surya Adi yang merupakan wilayah perkebunan Plasma Kelapa Sawit, maka pada tahun 2002 disepakati untuk berubah menjadi KUD Surya Adi. Koperasi Unit Desa (KUD) Surya memiliki anggota koperasi ada 1090 orang. Dengan adanya kegiatan *replanting* anggota koperasi menurun menjadi 906 orang.³

Perkebunan kelapa sawit yang ada di desa Surya Adi dengan terstruktur menjadi 44 kelompok, dengan setiap kelompok mencakup 25 kavling, dan masing-masing kavling memiliki luas 2 hektar atau setara dengan 20.000 meter persegi, sehingga total luas perkebunan mencapai 2.200 hektar atau 22.000.000 m².⁴

Koperasi Unit Desa (KUD) Surya Adi merupakan koperasi yang terbentuk karena keinginan masyarakat atau individu di desa Surya Adi yang menginginkan kebersamaan dalam hal mengelola lahan perkebunan kelapa sawit, mulai dari proses menanam, perawatan, dan sampai mengelola hasil panen kelapa sawit itu sendiri. Dimana Koperasi Surya Adi memiliki peran yang amat penting bagi kelangsungan kehidupan petani di Desa Surya Adi. Hal ini dapat dilihat dari adanya peran yang dilakukan KUD Surya Adi sebagai wadah atau organisasi yang menyediakan setiap kebutuhan yang diperlukan oleh petani baik dari segi penyediaan pupuk, obat-obatan, pengelolaan keuangan, alat pertanian

³ Sumarwantok, "Sejarah Koperasi Unit Desa (KUD)" (Dokumentasi, 2025).

⁴ Tri Murtono, "Hasil Penelitian Koperasi Unit Desa (KUD)" (palembang: hasil wawancara, 2025).

sampai dengan jasa angkutan yang berguna untuk mengangkut hasil panen dari perkebunan ke pabrik pengelolaan buah sawit. Dan juga penyediaan jasa alat berat yang dapat digunakan untuk memperbaiki jalan semua dimiliki oleh KUD Surya Adi.

KUD Surya Adi memiliki peran yang amat penting bagi keberlangsungan pertanian kelapa sawit di Desa Surya Adi, hal yang dilakukan oleh KUD Surya Adi dalam memberdayakan para petani adalah dengan membentuk kelompok tani, hal ini sudah barang tentu akan mempermudah bagi KUD, karena dengan adanya kelompok yang berada di setiap blok di desa Surya Adi maka proses pengawasan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh KUD terhadap para petani akan jauh lebih mudah, karena di setiap kelompok yang dibentuk memiliki ketua kelompok tersendiri dimana setiap ketua kelompok yang ada memiliki pertanggung jawabannya secara langsung kepada KUD. Hal ini karena kelompok tani berada di bawah naungan KUD.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan informan kunci yang terlibat langsung dalam kegiatan perkebunan kelapa sawit di Koperasi Unit Desa (KUD) Surya Adi, Kecamatan Mesuji, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, dengan fokus pada strategi pemenuhan kebutuhan selama masa *replanting*. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik snowball sampling, dimulai dari satu informan awal yang direkomendasikan oleh pihak KUD, kemudian diperluas melalui jaringan

rekomendasi dari informan tersebut untuk mencapai partisipan yang memiliki pengalaman mendalam dan relevan, sehingga dapat memberikan wawasan autentik tentang tantangan dan solusi dalam konteks perkebunan kelapa sawit. Teknik ini dipilih karena populasi petani kelapa sawit di daerah ini memiliki jaringan sosial yang kuat, memungkinkan akses ke informan yang sulit dijangkau melalui metode lain.

Subjek terdiri dari satu ketua KUD, bendahara KUD dan tiga petani anggota, yang dipilih berdasarkan kriteria pengalaman minimal 10 tahun, keterlibatan aktif dalam *replanting*, dan kesiapan berpartisipasi. Profil subjek penelitian meliputi Bapak Tri Murtono sebagai ketua KUD berusia 43 tahun dengan lahan 4 hektar dan pengalaman kepemimpinan 5 tahun, ibu Suprihatin sebagai bendahara KUD berusia 40 tahun yang menjabat selama 10 tahun.

Untuk informan awal; Bapak Tri Ajis, petani berusia 48 tahun dengan lahan 2 hektar yang fokus pada diversifikasi pendapatan, dalam pelaksanaan *replanting* berlangsung beliau memiliki usaha yang sudah berjalan sebelum pelaksanaan *replanting* dilaksanakan. Yang direkomendasikan oleh Bapak Tri Murtono. Bapak Jumali, petani berusia 56 tahun dengan lahan 2 hektar yang menekankan pengelolaan tenaga kerja. Sebelum terjadinya *replanting* beliau sudah memiliki kebun karet yang telah dipersiapkan untuk jeda penghasilan kebun kelapa sawitnya. Direkomendasikan oleh Bapak Tri Ajis. Bapak Alwan, petani berusia 45 tahun dengan lahan 4 hektar yang mengadopsi teknologi digital untuk

monitoring, direkomendasikan oleh Bapak Jumali. Bapak alwan telah mempersiapkan usaha dan kebun karet sebelum *replanting* dilaksanakan.

Informan berikutnya yaitu bapak Ahmad Kurnia, petani berusia 44 tahun dengan lahan 4 hektar yang menerapkan strategi penanaman tumpang sari dengan menanam padi gogo, cabai, dan terong di lahan kebun kelapa sawitnya, serta mengandalkan tabungan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dan bapak Muhhambali berusia 47 tahun dengan luas lahan 2 hektar, menerapkan strategi diversifikasi pendapatan dengan bekerja sebagai buruh deres karet serta menanam tanaman tumpang sari berupa terong, cabai, jagung, dan kacang tanah. Kombinasi antara pekerjaan di luar sektor sawit dan pemanfaatan lahan melalui tumpang sari menjadi strategi utama Bapak Muhhambali dalam menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga selama kebun kelapa sawit belum kembali produktif.

Secara keseluruhan, profil subjek penelitian ini mencerminkan keragaman pengalaman dan strategi petani kelapa sawit di KUD Surya Adi selama masa *replanting*, yang diperoleh melalui teknik snowball sampling untuk memastikan representasi yang autentik dan mendalam. Dengan variasi usia, luas lahan, dan pendekatan praktik sampai mulai dari kepemimpinan organisasi hingga inovasi teknologi dan penghematan biaya sampai profil ini memungkinkan analisis komprehensif tentang bagaimana petani memenuhi kebutuhan ekonomi. Hal ini tidak hanya memperkuat validitas tetapi juga memberikan dasar untuk rekomendasi praktik, seperti

dukungan KUD terhadap penekanan tenaga kerja atau teknologi digital, guna meningkatkan ketahanan petani di daerah perkebunan Sumatera Selatan.

B. Strategi Petani Memenuhi Kebutuhan Saat *Replanting*

Masa *replanting* kelapa sawit menjadi periode yang cukup berat bagi petani di Desa Surya Adi karena terhentinya pendapatan utama dari hasil panen. Kondisi ini menuntut petani untuk mampu beradaptasi dan menyusun strategi agar kebutuhan rumah tangga tetap terpenuhi. Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang dilakukan petani bersifat rasional dan kontekstual, menyesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki serta kondisi sosial ekonomi di lingkungan sekitar.

Strategi yang paling dominan diterapkan adalah strategi aktif, yaitu upaya petani untuk mencari dan menciptakan sumber pendapatan alternatif. Petani memanfaatkan lahan *replanting* dengan sistem tumpang sari, menanam tanaman pangan dan hortikultura yang memiliki masa panen relatif singkat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Jumali mengenai bagaimana menanam tanaman tumpang sari:

“Lahan yang kosong kalau dibiarkan rugi, jadi saya tanami padi gogo dan cabai supaya tetap ada hasil dan ada kegiatan dikebun untuk melihat tanamannya”⁵

Strategi ini tidak hanya memberikan tambahan pendapatan, tetapi juga membantu menjaga kesuburan tanah. Selain memanfaatkan lahan, petani juga melakukan diversifikasi kerja di luar sektor sawit. Beberapa petani bekerja

⁵ Wawancara dengan bapak jumali 15 November 2025

sebagai buruh deres karet, buruh kebun, atau membuka usaha kecil seperti warung. Selain strategi menanam tanaman tumpang sari ada juga yang menjadi buruh deres karet yang telah diungkapkan oleh bapak Muhhambali:

“Selama sawit belum berbuah, saya kerja buruh deres karet karena itu yang bisa dikerjakan sambil menunggu kebun sawit dan jika sudah ders karet juga bisa melihat kebun sawit untuk melihat pertumbuhan tumpang sari yang ditanam seperti cabai, terong kacang tanah dan jagung ”.⁶

Di sisi lain, petani juga menerapkan strategi pasif melalui pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih disiplin. Pengeluaran difokuskan pada kebutuhan pokok seperti pangan, pendidikan anak, dan kesehatan, sementara kebutuhan sekunder dikurangi. Pola hidup sederhana ini dipandang sebagai bentuk penyesuaian yang harus dilakukan selama masa sulit agar keuangan keluarga tetap terkendali.

Dengan mengombinasikan strategi aktif dan pasif, petani di Desa Surya Adi mampu mempertahankan keberlangsungan hidup selama masa *replanting*. Strategi tersebut sejalan dengan teori strategi bertahan hidup yang menekankan pentingnya fleksibilitas dan kemampuan memanfaatkan aset yang tersedia untuk menghadapi tekanan ekonomi.

Selama masa *replanting*, strategi yang dilakukan petani di Desa Surya Adi menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berusaha bertahan secara ekonomi, tetapi juga tetap menjaga nilai-nilai Manajemen Bisnis Islam dalam menjalankan aktivitas usaha. Prinsip amanah dan tanggung jawab terlihat dari

⁶ Wawancara dengan bapak Muhhambali 27 Desember 2025

sikap petani yang tetap mengelola kebun meskipun sawit belum menghasilkan. Petani tidak membiarkan lahan kosong, tetapi memanfaatkannya untuk tumpang sari sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lahan yang dimiliki. Petani memahami bahwa kebun merupakan sumber penghidupan keluarga, sehingga harus tetap dijaga dan dikelola agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ahmad Kurnia bahwa:

“Walaupun sawit belum panen karena replanting, kebun tetap saya manfaatkan, saya tanam padi gogo, cabai dengan terong. Kalau tidak begitu, kami tidak ada pemasukan sama sekali.”⁷

Selain itu, prinsip amanah juga tampak dari cara petani mengelola keuangan rumah tangga secara lebih hati-hati selama replanting. Petani menyesuaikan pengeluaran agar tetap seimbang dengan pendapatan yang menurun, misalnya dengan mengurangi kebutuhan yang tidak mendesak dan memprioritaskan kebutuhan pokok keluarga. Strategi ini merupakan bentuk tanggung jawab petani sebagai kepala keluarga dalam menjaga keberlangsungan ekonomi rumah tangga. Bapak Ahmad Kurnia juga menjelaskan bahwa:

“Selama replanting ini kami bertahan dari tumpang sari dan tabungan, jadi pengeluaran juga harus diatur, yang penting makan, sekolah anak, sama kebutuhan rumah tidak kekurangan.”⁸

Dari pernyataan yang disampaikan bahwa petani berusaha menjalankan kehidupan secara sederhana dan terukur, sesuai dengan ajaran Islam untuk tidak berlebih-lebihan dan menggunakan harta dengan bijak.

⁷ Wawancara dengan bapak Ahmad Kurnia 27 Desember 2025

⁸ Wawancara dengan bapak Ahmad Kurnia 27 Desember 2025

Strategi petani juga menunjukkan adanya penerapan prinsip adil, terutama dalam cara petani mengambil keputusan ekonomi sesuai kemampuan dan kondisi keluarga. Petani tidak memaksakan diri untuk menjalankan usaha yang melebihi kapasitas, melainkan memilih alternatif yang paling sesuai dan realistis agar tidak menimbulkan beban baru. Misalnya, ketika pendapatan berkurang, petani memilih bekerja tambahan atau melakukan usaha kecil untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Strategi ini mencerminkan sikap adil terhadap diri sendiri dan keluarga, yaitu menempatkan kebutuhan sesuai prioritas dan tidak mengambil keputusan yang dapat merugikan rumah tangga.

Dalam hal ini, Bapak Muhhambali menyampaikan:

“Kalau hanya mengandalkan kebun sawit saja tidak cukup, jadi saya kerja deres karet juga. Yang penting keluarga tetap bisa makan dan kebutuhan sekolah anak tetap jalan.”⁹

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh bapak Muhhambali bahwa petani melakukan strategi yang seimbang dan tidak memberatkan, sehingga kebutuhan keluarga tetap terpenuhi secara adil.

Selain itu, strategi petani dalam menghadapi masa replanting juga memperlihatkan prinsip tolong-menolong (ta'awun). Petani tidak hanya mengandalkan kemampuan pribadi, tetapi juga memanfaatkan dukungan dari lingkungan sosial dan kelembagaan seperti KUD. Dalam kondisi sulit, petani terbantu dengan adanya koperasi yang memberikan informasi, pendampingan, dan memudahkan pengurusan administrasi replanting. Strategi jaringan ini memperlihatkan bahwa petani memanfaatkan kebersamaan untuk menghadapi masa sulit secara kolektif. Bapak Ahmad Kurnia mengatakan:

⁹ Wawancara dengan bapak Muhhambali 27 Desember 2025

“Kalau tidak ada KUD, kami bingung harus urus ke mana. KUD yang bantu jelaskan, bantu urus, jadi kami tinggal ikut arahan.”¹⁰

Pernyataan dari bapak Ahmad Kurnia memperlihatkan bahwa KUD menjadi tempat petani memperoleh bantuan dan dukungan, sehingga nilai tolong-menolong benar-benar berjalan dalam kehidupan ekonomi masyarakat.

Dengan demikian, strategi petani saat replanting bukan hanya sekadar cara bertahan hidup, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Manajemen Bisnis Islam. Prinsip amanah dan tanggung jawab tampak dari usaha petani mengelola lahan dan keuangan secara bijak, prinsip adil terlihat dari pengambilan keputusan ekonomi sesuai kemampuan dan prioritas keluarga, sedangkan prinsip tolong-menolong terlihat dari adanya kerja sama petani dengan KUD sebagai lembaga pendukung selama masa replanting. Strategi ini membuktikan bahwa petani tetap berupaya menjalankan aktivitas ekonomi dengan cara yang baik dan sesuai dengan nilai Islam, meskipun berada pada situasi ekonomi yang sulit.

C. Peran KUD dalam Masa *Replanting*

Koperasi Unit Desa (KUD) Surya Adi memiliki peran sentral dalam mengoordinasikan kegiatan petani kelapa sawit selama masa *replanting*. KUD berfungsi sebagai lembaga penghubung antara petani dengan perusahaan mitra, yaitu PT Sampoerna Agro dan PT Mutiara Bunda. Dalam konteks ini, KUD tidak hanya berperan sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai institusi sosial yang memastikan keberlangsungan usaha petani melalui

¹⁰ Wawancara dengan bapak Ahmad Kurnia 27 Desember 2025

pengelolaan pembiayaan, pendampingan, dan kerja sama pemasaran hasil panen.

Secara operasional, tugas dan fungsi KUD meliputi pengelolaan keanggotaan petani, penghimpunan dan penyaluran dana simpan pinjam, pendampingan administrasi program *replanting*, serta pengoordinasian kerja sama dengan perusahaan mitra. KUD juga berperan dalam menyampaikan informasi teknis dan kebijakan perusahaan kepada petani. Ketua KUD Surya Adi yaitu bapak Tri Murtono menyampaikan bahwa:

“Koperasi menjadi penghubung antara petani dengan perusahaan, supaya petani tidak berhadapan langsung dengan proses yang rumit, dan untuk kemitraan yang dijalankan ini selalu kami buat rapat seperti tiga bulan sekali untuk membahas kegiatan yang akan diadakan atau masalah perkebunan yang lainnya”.¹¹

PT Sampoerna Agro berperan sebagai perusahaan mitra pembiayaan dan pendukung *pasca-replanting*. Perusahaan ini memberikan pinjaman kepada petani melalui skema kerja sama dengan KUD, khususnya untuk biaya perawatan kebun setelah *replanting* hingga tanaman kembali menghasilkan. Keuntungan yang diperoleh PT Sampoerna Agro dari kerja sama ini adalah terjaminnya kontinuitas pasokan tandan buah segar (TBS) dari petani di masa mendatang serta terbangunnya hubungan jangka panjang yang stabil dengan petani plasma. Dengan memberikan dukungan pembiayaan sejak awal, perusahaan dapat menjaga kualitas dan produktivitas kebun petani sesuai standar yang ditetapkan.

¹¹ Wawancara dengan bapak Tri Murtono 13 November 2025

Sementara itu, PT Mutiara Bunda berperan dalam rantai hilir, khususnya pada pengelolaan dan pengiriman tandan buah segar (TBS) untuk diolah menjadi minyak kelapa sawit. PT Mutiara Bunda memperoleh keuntungan berupa pasokan bahan baku yang berkelanjutan dan terorganisir melalui KUD. Kerja sama ini memudahkan perusahaan dalam pengumpulan dan pengiriman TBS dalam jumlah besar dan kualitas terkontrol. Bagi petani, keberadaan PT Mutiara Bunda memberikan kepastian pasar sehingga hasil panen dapat terserap secara optimal.

Hubungan antara KUD, PT Sampoerna Agro, dan PT Mutiara Bunda bersifat kemitraan yang saling menguntungkan. KUD bertindak sebagai koordinator dan perwakilan petani, PT Sampoerna Agro mendukung pembiayaan dan keberlanjutan produksi, sementara PT Mutiara Bunda memastikan penyerapan dan pengolahan hasil panen. Pola hubungan ini mencerminkan kemitraan tripartit yang terintegrasi dari hulu hingga hilir.

Selain kerja sama pembiayaan eksternal, petani juga memiliki dana sisa *replanting* secara mandiri sebelum pelaksanaan *replanting*. Dana ini berasal dari penyisihan sebesar 10% dari penghasilan bersih petani pada masa sebelum *replanting*. Dana tersebut dikumpulkan secara bertahap dan dikelola oleh KUD sebagai cadangan untuk memenuhi kebutuhan hidup selama masa tidak produktif. Tabungan untuk dana setelah *replanting* diungkapkan oleh bapak Tri Ajiz:

“sebelum *replanting* kami sudah sepakat menyisihkan sepuluh persen dari hasil bersih supaya nanti ada pegangan saat sawit belum

berbuah namun dari sisa *replanting* itu tidak mungkin cukup untuk menutupi kebutuhan selama sawit belum produktif lagi”.¹²

Dengan adanya sinergi antara KUD, PT Sampoerna Agro, dan PT Mutiara Bunda serta dukungan dana cadangan petani, proses *replanting* dapat berjalan lebih terstruktur dan berkelanjutan. Hubungan kelembagaan ini tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi bagi masing-masing pihak, tetapi juga memperkuat ketahanan petani selama masa *replanting* dan memastikan keberlanjutan usaha perkebunan kelapa sawit dalam jangka panjang.

Peran KUD Surya Adi selama masa *replanting* sangat penting dalam membantu petani menghadapi kondisi ekonomi yang menurun akibat berhentinya pendapatan dari panen sawit. KUD tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai wadah kebersamaan dan pendampingan yang membantu anggota agar tetap mampu bertahan selama masa transisi. Jika ditinjau dalam perspektif Manajemen Bisnis Islam, peran KUD selama *replanting* dapat dianalisis melalui prinsip amanah dan tanggung jawab, prinsip adil, serta prinsip tolong-menolong (*ta'awun*). Ketiga prinsip ini tampak dalam cara KUD menjalankan tugasnya kepada anggota, baik dalam pengelolaan dana, pelayanan anggota, maupun pendampingan selama program *replanting* berlangsung.

Prinsip amanah dan tanggung jawab terlihat dari peran KUD dalam mengelola dana dan program *replanting* yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota. KUD menjalankan tugasnya sebagai pengurus yang dipercaya oleh petani untuk mengurus administrasi, memfasilitasi kebutuhan

¹² Wawancara dengan bapak Tri Ajis 15 November 2026

program, serta memastikan anggota memperoleh informasi yang jelas terkait proses replanting. Amanah tersebut dijalankan dengan kesadaran bahwa dana dan kepentingan koperasi bukan milik pribadi, tetapi merupakan tanggung jawab bersama yang harus dijaga. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Suprihatin selaku bendahara KUD bahwa:

“Uang koperasi itu bukan milik pribadi, tapi amanah anggota. Jadi harus dikelola sesuai aturan dan kesepakatan yang sudah dibuat.”¹³

Dari pernyataan yang telah disampaikan bahwa KUD memandang pengelolaan dana koperasi sebagai bentuk tanggung jawab, sehingga harus dijalankan dengan jujur dan sesuai prosedur.

Selain pengelolaan dana, prinsip amanah juga tampak dari komitmen KUD dalam memberikan pelayanan kepada anggota secara berkelanjutan selama replanting. KUD membantu anggota dalam mengurus kebutuhan administrasi dan memastikan anggota tidak kesulitan menghadapi proses yang panjang. Pengurus KUD menyadari bahwa masa replanting merupakan masa sulit, sehingga peran koperasi harus lebih aktif dalam memberikan pendampingan. Hal ini dijelaskan oleh bapak Tri Murtono selaku Ketua KUD Surya Adi yang menyatakan:

“KUD ini tugasnya membantu petani, apalagi pas *replanting*. Kalau ada masalah atau kebutuhan, anggota bisa datang, nanti kami bantu arahkan.”¹⁴

¹³ Wawancara dengan ibu Suprihatin 13 November 2025

¹⁴ Wawancara dengan bapak Tri Murtono 13 November 2025

Dari penyampaian tersebut menegaskan bahwa KUD menjalankan amanah pelayanan bukan hanya saat kondisi normal, tetapi juga ketika anggota mengalami masa sulit.

Prinsip adil juga tampak dalam cara KUD memberikan pelayanan kepada seluruh anggota tanpa membedakan. KUD berusaha melayani petani sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing, sehingga tidak ada anggota yang merasa dirugikan atau diperlakukan tidak sama. Keadilan dalam koperasi juga terlihat dari kebijakan pelayanan yang dilakukan berdasarkan aturan bersama dan kesepakatan anggota. Bapak Tri Murtono sebagai pengurus KUD menyampaikan bahwa:

“Koperasi tidak membeda-bedakan anggota, semua dilayani. Kalau ada keperluan *replanting* atau administrasi, kami bantu sesuai aturan yang berlaku.”¹⁵

Pernyataan dari bapak Tri Murtono tersebut menunjukkan bahwa KUD menjalankan prinsip adil dengan memberikan hak pelayanan kepada setiap anggota, sehingga koperasi menjadi tempat yang dapat dipercaya untuk membantu seluruh petani.

Keadilan juga terlihat dalam pengelolaan dana dan pembagian manfaat koperasi yang dilakukan berdasarkan kesepakatan serta ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks Manajemen Bisnis Islam, adil berarti menempatkan sesuatu sesuai porsinya, sehingga hak anggota tidak boleh dikurangi dan kewajiban anggota juga harus dijalankan. Oleh karena itu, KUD berusaha menjaga keseimbangan antara kepentingan koperasi dan kepentingan

¹⁵ Wawancara dengan bapak Tri Murtono 13 November 2025

anggota agar tidak ada pihak yang dirugikan. Dengan adanya prinsip adil, koperasi dapat menjalankan perannya sebagai lembaga ekonomi yang tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga menjaga kesejahteraan anggota secara merata.

Prinsip tolong-menolong (*ta'awun*) menjadi prinsip yang paling kuat terlihat dalam peran KUD saat replanting. KUD hadir sebagai lembaga yang membantu petani menghadapi masa sulit melalui pendampingan, pemberian informasi, serta fasilitasi kebutuhan yang berkaitan dengan replanting. Petani yang mengalami kesulitan ekonomi tetap dapat memperoleh arahan dan dukungan dari koperasi, sehingga tidak merasa berjalan sendiri. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Alwan petani yang menjadi anggota KUD yang mengatakan:

“Kalau *replanting* ini berat, tapi kami terbantu karena KUD sering kasih arahan dan bantu urusan. Jadi kami tidak bingung harus bagaimana.”¹⁶

Dari pernyataan dari petani yang menjadi anggota KUD tersebut menunjukkan bahwa koperasi benar-benar menjalankan fungsi sosialnya sebagai lembaga yang menolong anggota dalam kondisi sulit.

Selain itu, bentuk tolong-menolong juga terlihat dari cara KUD menjadi tempat petani berkumpul, bertukar informasi, dan menyampaikan keluhan selama masa replanting. Dalam Islam, *ta'awun* bukan hanya bantuan materi, tetapi juga bantuan dalam bentuk pendampingan dan dukungan sosial. KUD menjalankan peran ini dengan memfasilitasi komunikasi antar anggota dan

¹⁶ Wawancara dengan bapak Alwan 15 November 2025

menjadi penghubung dalam menyelesaikan masalah yang muncul selama proses replanting. Ketua KUD juga menegaskan bahwa:

“Kami selalu adakan rapat rutin, biasanya tiga bulan sekali, supaya petani bisa menyampaikan kendala dan kami bisa cari solusi bersama.”¹⁷

Pernyataan dari bapak Tri Murtono memperlihatkan bahwa koperasi tidak bekerja secara sepihak, tetapi mendorong kebersamaan dan kerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Dengan demikian, peran KUD Surya Adi selama masa replanting dapat dinilai sudah sesuai dengan prinsip Manajemen Bisnis Islam. Prinsip amanah dan tanggung jawab tercermin dari komitmen pengurus dalam mengelola dana serta memberikan pelayanan kepada anggota, prinsip adil terlihat dari pelayanan yang merata dan kebijakan koperasi yang berdasarkan aturan bersama, sedangkan prinsip tolong-menolong tampak dari pendampingan dan dukungan yang diberikan kepada petani agar mampu bertahan selama masa replanting. Peran KUD tidak hanya berfungsi secara ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga sosial yang membantu anggota mencapai ketahanan ekonomi dan kesejahteraan bersama sesuai nilai-nilai Islam.

D. Analisis Strategi Petani dan Peran KUD Saat *Replanting* dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam

Masa replanting kelapa sawit merupakan fase yang sangat menentukan bagi keberlangsungan ekonomi petani karena pada periode ini sumber pendapatan utama dari hasil panen sawit terhenti sementara. Kondisi tersebut

¹⁷ Wawancara dengan bapak Tri Murtono 13 November 2025

menuntut petani untuk melakukan penyesuaian secara cepat dan tepat, baik dalam bentuk pengelolaan pendapatan, pengaturan pengeluaran rumah tangga, maupun membangun akses dukungan kelembagaan. Dalam konteks Desa Surya Adi, masa replanting tidak hanya dipahami sebagai proses teknis peremajaan tanaman, tetapi juga sebagai masa transisi ekonomi yang penuh tantangan. Oleh karena itu, strategi petani dalam memenuhi kebutuhan hidup selama masa replanting dan peran KUD sebagai lembaga penghubung menjadi dua aspek penting yang perlu dianalisis secara mendalam. Analisis ini menjadi semakin relevan apabila dikaji menggunakan perspektif Manajemen Bisnis Islam, karena aktivitas ekonomi petani dan koperasi pada hakikatnya merupakan bagian dari praktik muamalah yang harus dijalankan secara amanah, adil, transparan, serta berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Strategi yang dilakukan petani selama masa replanting pada dasarnya menunjukkan kemampuan adaptasi dan manajemen risiko yang cukup baik. Petani tidak hanya mengandalkan satu sumber penghasilan, melainkan berupaya menciptakan alternatif pendapatan melalui berbagai cara. Dalam penelitian ini, strategi petani yang menonjol dapat dilihat melalui kombinasi strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

Salah satu strategi aktif yang dominan dilakukan petani adalah pemanfaatan lahan melalui sistem tumpang sari. Petani menanam tanaman sela seperti padi gogo, cabai, terong, jagung, kacang tanah, dan komoditas lainnya sebagai sumber pendapatan sementara. Strategi ini menjadi bentuk pengelolaan lahan yang produktif, karena lahan yang sebelumnya tidak

menghasilkan akibat replanting dapat tetap memberikan manfaat ekonomi. Petani seperti Bapak Ahmad Kurnia memanfaatkan lahan 4 hektar dengan menanam padi gogo, cabai, dan terong, serta mengandalkan tabungan sebagai penopang kebutuhan selama masa replanting. Strategi ini menunjukkan bahwa petani berusaha mempertahankan produktivitas lahan agar tetap menghasilkan pendapatan, walaupun tidak sebesar pendapatan dari panen sawit. Di sisi lain, Bapak Muhhambali juga memanfaatkan strategi tumpang sari dengan menanam terong, cabai, jagung, dan kacang tanah, serta mengombinasikannya dengan pekerjaan sebagai buruh deres karet. Kombinasi ini menjadi strategi utama dalam menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga ketika sawit belum kembali produktif. Pola tumpang sari yang dilakukan petani memperlihatkan adanya kreativitas dan pemanfaatan peluang ekonomi yang bersifat praktis, sekaligus mencerminkan kemampuan petani dalam mengatur sumber daya yang tersedia agar tetap menghasilkan.

Jika dianalisis dalam perspektif Manajemen Bisnis Islam, strategi tumpang sari yang dilakukan petani dapat dipahami sebagai bentuk ikhtiar untuk mencari rezeki yang halal dan produktif. Islam mendorong umatnya untuk bekerja keras, memanfaatkan peluang, serta tidak menyia-nyiaikan potensi yang dimiliki. Lahan pertanian merupakan amanah yang harus dikelola secara bertanggung jawab, bukan dibiarkan kosong atau tidak produktif. Oleh karena itu, petani yang memilih untuk menanam tanaman sela pada masa replanting menunjukkan adanya nilai amanah dan tanggung jawab terhadap aset yang dimiliki. Selain itu, tumpang sari juga mencerminkan

prinsip maslahat karena lahan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga petani, tetapi juga menjaga kesuburan tanah dan mengurangi risiko kerusakan lahan. Dalam konteks ini, strategi petani tidak sekadar untuk bertahan hidup, tetapi juga menjadi bentuk pengelolaan usaha yang mengandung nilai keberkahan karena dilakukan melalui cara yang halal, tidak merugikan pihak lain, dan bertujuan menjaga keberlanjutan kehidupan keluarga.

Selain tumpang sari, strategi aktif petani juga terlihat melalui diversifikasi pekerjaan di luar sektor sawit. Beberapa petani memilih untuk bekerja sebagai buruh, mengelola kebun karet, membuka usaha kecil, atau mencari sumber penghasilan tambahan lainnya. Diversifikasi ini menjadi strategi penting karena replanting membuat petani kehilangan pendapatan sawit dalam jangka waktu yang cukup panjang. Dengan adanya pekerjaan tambahan, petani memiliki sumber pendapatan alternatif yang dapat menopang kebutuhan rumah tangga. Strategi diversifikasi ini menunjukkan adanya manajemen risiko yang dilakukan petani secara sadar, yaitu dengan tidak bergantung pada satu komoditas saja. Petani memahami bahwa ketergantungan pada sawit semata akan meningkatkan kerentanan ekonomi, terutama ketika terjadi masa tidak produktif akibat replanting. Oleh karena itu, mereka berupaya menciptakan sumber pendapatan lain agar tetap mampu memenuhi kebutuhan hidup.

Dalam perspektif Manajemen Bisnis Islam, diversifikasi pekerjaan ini sejalan dengan prinsip kehati-hatian dan kemandirian ekonomi. Islam

mengajarkan bahwa manusia harus berusaha mencari rezeki dengan cara yang halal dan tidak membebani diri secara berlebihan dengan utang yang memberatkan. Ketika petani memilih bekerja sebagai buruh deres karet atau membuka usaha lain, hal tersebut menunjukkan bahwa mereka berusaha memenuhi kebutuhan hidup melalui cara yang halal dan sesuai kemampuan. Diversifikasi juga dapat dipahami sebagai bentuk perencanaan ekonomi yang lebih baik, karena petani tidak hanya memikirkan kondisi saat ini tetapi juga mempertimbangkan ketahanan ekonomi keluarga dalam jangka panjang. Hal ini sesuai dengan konsep pengelolaan usaha dalam Islam yang tidak hanya mengejar keuntungan sesaat, melainkan mengarah pada keberlanjutan, stabilitas, serta keberkahan dalam usaha.

Di sisi lain, petani juga menerapkan strategi pasif berupa penghematan dan pengaturan pengeluaran rumah tangga. Strategi ini dilakukan dengan cara mengurangi belanja yang dianggap tidak terlalu penting dan memprioritaskan kebutuhan utama seperti makanan, pendidikan anak, serta kebutuhan kesehatan. Pengeluaran sekunder yang bersifat konsumtif dikurangi agar kondisi keuangan rumah tangga tetap stabil selama masa replanting. Strategi pasif ini menunjukkan adanya kemampuan petani dalam melakukan manajemen keuangan rumah tangga secara sederhana namun efektif. Ketika pemasukan menurun, petani menyadari bahwa langkah paling realistis adalah menyesuaikan pola konsumsi agar tidak terjadi defisit keuangan. Dengan demikian, strategi pasif berfungsi sebagai upaya menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran agar keluarga tetap mampu bertahan.

Dalam perspektif Manajemen Bisnis Islam, strategi pasif yang dilakukan petani mencerminkan nilai qana'ah dan larangan hidup berlebihan. Islam mengajarkan agar umatnya tidak melakukan pemborosan (israf) dan selalu mengelola harta secara bijak. Penghematan yang dilakukan petani pada masa replanting merupakan bentuk kesadaran bahwa kondisi sulit harus dihadapi dengan pola hidup yang lebih sederhana. Sikap ini juga mencerminkan tanggung jawab dalam mengelola rezeki yang diberikan Allah SWT, karena harta tidak digunakan untuk hal yang tidak bermanfaat, melainkan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih penting. Dengan demikian, strategi pasif petani tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga mengandung nilai etika Islam dalam pengelolaan harta.

Strategi petani dalam masa replanting juga diperkuat oleh strategi jaringan, yaitu strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan hubungan sosial dan kelembagaan untuk mendapatkan dukungan. Dalam penelitian ini, petani memanfaatkan KUD sebagai lembaga perantara dalam mengelola program replanting. KUD membantu petani dalam penyaluran bantuan, pengurusan administrasi, serta pendampingan teknis selama proses replanting berlangsung. Dengan adanya KUD, petani tidak harus berhadapan langsung dengan prosedur yang rumit, sehingga akses terhadap program replanting menjadi lebih mudah dan terorganisir. Strategi jaringan ini menunjukkan bahwa petani memahami pentingnya membangun hubungan kelembagaan untuk memperkuat ketahanan ekonomi selama masa sulit. KUD menjadi

wadah yang tidak hanya membantu aspek ekonomi, tetapi juga memberikan rasa aman karena petani memiliki lembaga yang dapat diandalkan.

Dalam perspektif Manajemen Bisnis Islam, strategi jaringan yang dilakukan petani melalui KUD sejalan dengan prinsip ta'awun (tolong-menolong) dan ukhuwah (persaudaraan). Islam menekankan pentingnya kerja sama dalam kebaikan dan saling membantu ketika menghadapi kesulitan. KUD sebagai lembaga koperasi pada dasarnya dibangun atas semangat kebersamaan dan gotong royong. Ketika petani memanfaatkan KUD sebagai tempat memperoleh dukungan, hal ini mencerminkan bahwa petani tidak hanya berpikir secara individual, tetapi juga menempatkan kerja sama kolektif sebagai bagian dari solusi. Dalam muamalah Islam, kerja sama yang berorientasi pada kemaslahatan bersama menjadi hal yang sangat dianjurkan, karena mampu memperkuat solidaritas sosial sekaligus memperbaiki kondisi ekonomi anggota.

Peran KUD Surya Adi dalam masa replanting menjadi aspek penting yang mendukung strategi petani. KUD memiliki fungsi sebagai lembaga penghubung antara petani dengan pihak-pihak terkait, sekaligus sebagai pengelola program dan pendamping anggota. Secara operasional, KUD menjalankan fungsi pengelolaan keanggotaan petani, penghimpunan dan penyaluran dana simpan pinjam, pendampingan administrasi program replanting, serta pengoordinasian kerja sama dengan perusahaan mitra. KUD juga berperan dalam menyampaikan informasi teknis dan kebijakan kepada petani, sehingga petani dapat memahami langkah-langkah yang harus

dilakukan selama masa replanting. Ketua KUD Surya Adi menyampaikan bahwa koperasi menjadi penghubung antara petani dengan perusahaan agar petani tidak berhadapan langsung dengan proses yang rumit, dan untuk kemitraan yang dijalankan selalu dilakukan rapat secara rutin setiap tiga bulan sekali untuk membahas kegiatan yang akan diadakan atau permasalahan perkebunan lainnya. Pernyataan ini menunjukkan bahwa KUD tidak hanya menjalankan fungsi ekonomi, tetapi juga menjalankan fungsi koordinasi, komunikasi, dan pengawasan terhadap program replanting.

Dalam perspektif Manajemen Bisnis Islam, peran KUD sebagai penghubung dan pengelola program mencerminkan prinsip amanah. Amanah berarti menjalankan kepercayaan anggota dengan penuh tanggung jawab, jujur, dan profesional. Petani sebagai anggota koperasi mempercayakan sebagian urusan pengelolaan program kepada KUD, termasuk dalam hal administrasi dan pengelolaan dana. Oleh karena itu, KUD memiliki kewajiban moral untuk menjalankan tugas tersebut secara benar dan tidak menyalahgunakan kewenangan. Rapat rutin yang dilakukan setiap tiga bulan juga menunjukkan adanya penerapan prinsip musyawarah (syura) dalam pengambilan keputusan. Musyawarah merupakan salah satu nilai penting dalam Islam yang menekankan bahwa keputusan sebaiknya diambil melalui diskusi bersama, bukan secara sepihak. Dengan adanya musyawarah, anggota koperasi memiliki kesempatan untuk mengetahui perkembangan program, menyampaikan aspirasi, dan bersama-sama mencari solusi atas kendala yang dihadapi.

KUD juga berperan dalam pengelolaan dana simpan pinjam serta tabungan petani untuk menghadapi masa replanting. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa petani menyiapkan dana sisa replanting secara mandiri sebelum pelaksanaan replanting dilakukan. Dana ini berasal dari penyisihan sebesar 10% dari penghasilan bersih petani pada masa sebelum replanting. Dana tersebut dikumpulkan secara bertahap dan dikelola oleh KUD sebagai cadangan untuk memenuhi kebutuhan hidup selama masa tidak produktif. Pengelolaan dana ini menjadi bentuk manajemen keuangan kolektif yang berfungsi sebagai perlindungan ekonomi anggota. Dengan adanya dana cadangan, petani memiliki pegangan finansial untuk bertahan selama sawit belum menghasilkan, sehingga tekanan ekonomi dapat dikurangi.

Dalam perspektif Manajemen Bisnis Islam, pengelolaan dana tabungan ini mencerminkan prinsip perencanaan dan tanggung jawab. Islam mengajarkan pentingnya mempersiapkan masa depan serta mengelola harta secara bijak. Penyisihan 10% dari penghasilan bersih dapat dipahami sebagai bentuk disiplin finansial yang sejalan dengan nilai kehati-hatian dalam Islam. Dana yang dikelola oleh KUD juga menunjukkan adanya kepercayaan (trust) antara anggota dan pengurus koperasi. Kepercayaan ini menjadi fondasi penting dalam ekonomi Islam, karena transaksi dan kerja sama akan berjalan baik apabila didasarkan pada kejujuran dan tanggung jawab. Dalam konteks koperasi, amanah pengurus dalam mengelola dana menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan lembaga dalam membantu anggota.

Selain mengelola dana tabungan, KUD juga berperan dalam memberikan akses pembiayaan bagi petani selama masa replanting dan pasca-replanting. KUD memfasilitasi petani untuk memperoleh pinjaman atau pembiayaan guna memenuhi kebutuhan operasional kebun, terutama pada fase perawatan setelah replanting hingga tanaman kembali produktif. Akses pembiayaan ini penting karena pada masa replanting petani sering mengalami kekurangan modal untuk pemeliharaan kebun, seperti biaya pupuk, perawatan bibit, tenaga kerja, dan kebutuhan lainnya. Dalam kondisi tersebut, keberadaan KUD membantu petani agar tidak terjebak pada sumber pembiayaan yang tidak jelas atau memberatkan. KUD menjadi lembaga yang lebih dekat dengan petani dan memahami kondisi ekonomi anggota, sehingga pembiayaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan riil di lapangan.

Dalam perspektif Manajemen Bisnis Islam, pembiayaan yang diberikan kepada petani harus berorientasi pada prinsip keadilan dan menghindari praktik yang merugikan. Islam menekankan bahwa pembiayaan atau transaksi utang-piutang harus dilakukan secara jelas, tidak mengandung unsur riba, gharar, dan tidak menzalimi pihak yang lemah. Oleh karena itu, KUD dalam menjalankan fungsi simpan pinjam perlu memastikan bahwa mekanisme pembiayaan dilakukan secara transparan dan sesuai prinsip syariah. Transparansi diperlukan agar anggota mengetahui jumlah pinjaman, cara pengembalian, serta konsekuensi yang mungkin timbul. Dalam Islam, kejelasan akad menjadi syarat penting agar transaksi tidak menimbulkan sengketa di kemudian hari. Dengan demikian, peran KUD bukan hanya

sebagai penyedia pembiayaan, tetapi juga sebagai pengelola akad dan sistem keuangan yang berorientasi pada kemaslahatan anggota.

Peran KUD dalam masa replanting juga terlihat dalam pendampingan teknis dan penyampaian informasi kepada petani. KUD membantu petani memahami tahapan replanting, kebutuhan administrasi, serta langkah-langkah teknis yang harus dilakukan agar kebun dapat kembali produktif sesuai rencana. Pendampingan ini penting karena tidak semua petani memiliki akses informasi yang cukup, terutama terkait prosedur program replanting, standar bibit, maupun tata kelola kebun pasca-replanting. Dengan adanya pendampingan, petani lebih siap menghadapi masa transisi dan dapat mengurangi risiko kegagalan replanting. KUD dalam hal ini berfungsi sebagai pusat informasi dan koordinasi, sehingga petani memperoleh arahan yang lebih jelas dan terstruktur.

Dalam perspektif Manajemen Bisnis Islam, pendampingan yang dilakukan KUD merupakan bagian dari nilai tolong-menolong dan tanggung jawab sosial. Islam mendorong adanya kepedulian terhadap sesama, terutama dalam membantu orang yang mengalami kesulitan. KUD sebagai lembaga ekonomi rakyat tidak hanya mengejar keuntungan kelembagaan, tetapi juga memiliki misi sosial untuk membantu anggota mencapai kesejahteraan. Ketika KUD memberikan pendampingan dan informasi, hal tersebut dapat dipahami sebagai bentuk pelayanan yang bertujuan menjaga kemaslahatan anggota. Dalam ekonomi Islam, keberhasilan suatu lembaga tidak hanya diukur dari

keuntungan materi, tetapi juga dari sejauh mana lembaga tersebut mampu memberikan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa strategi petani dan peran KUD selama masa replanting di Desa Surya Adi saling berkaitan dalam membangun ketahanan ekonomi petani. Strategi petani seperti tumpang sari, diversifikasi pekerjaan, dan penghematan merupakan langkah-langkah nyata untuk mempertahankan keberlangsungan hidup keluarga. Sementara itu, KUD berperan sebagai lembaga pendukung yang membantu petani melalui pengelolaan dana, pendampingan program, dan akses pembiayaan. Jika ditinjau dalam perspektif Manajemen Bisnis Islam, strategi petani mencerminkan nilai ikhtiar, amanah, dan pengelolaan harta secara bijak, sedangkan peran KUD mencerminkan nilai amanah, musyawarah, keadilan, serta tolong-menolong. Dengan demikian, praktik ekonomi yang dilakukan petani dan KUD selama masa replanting tidak hanya berorientasi pada keberlangsungan hidup secara materi, tetapi juga mengandung nilai etika dan moral Islam yang mendukung keberkahan usaha.

Masa replanting pada akhirnya dapat dipandang sebagai momentum untuk memperkuat manajemen usaha petani dan tata kelola kelembagaan koperasi. Petani belajar untuk lebih siap menghadapi risiko melalui diversifikasi pendapatan dan pengelolaan keuangan yang disiplin. KUD juga dituntut untuk meningkatkan perannya sebagai lembaga yang amanah dan transparan dalam mengelola dana serta memberikan pelayanan kepada anggota. Apabila strategi petani dan peran KUD terus diperkuat sesuai prinsip

Manajemen Bisnis Islam, maka masa replanting tidak hanya menjadi periode sulit, tetapi dapat menjadi proses perbaikan dan pembelajaran menuju keberlanjutan usaha perkebunan sawit yang lebih stabil, adil, dan membawa manfaat bagi seluruh anggota koperasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Petani Memenuhi Kebutuhan Saat *Replanting*

Petani kelapa sawit di Desa Surya Adi menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi kesulitan ekonomi selama masa replanting, meliputi diversifikasi kerja, penanaman tumpang sari, manajemen keuangan rumah tangga, akses pembiayaan melalui KUD, serta strategi produksi peralihan. Diversifikasi kerja dilakukan melalui usaha non-sawit dan pengembangan perkebunan karet, sementara tumpang sari dengan tanaman cepat panen memberikan pendapatan tambahan dan menjaga kesuburan tanah. Manajemen keuangan difokuskan pada pemenuhan kebutuhan prioritas dan tabungan darurat, sedangkan pembiayaan replanting dilakukan melalui simpan pinjam KUD dan pemotongan gaji 10% selama lima tahun tanpa membebani petani dengan utang pribadi.

Strategi petani dilihat dari perspektif manajemen bisnis islam, strategi tersebut selaras dengan prinsip amanah, keadilan, dan tolong-menolong. Petani bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya, pembagian risiko dan manfaat dilakukan secara adil, serta kerja sama komunitas memperkuat ketahanan sosial. Penggunaan akad murabahah dalam pembiayaan KUD mencerminkan transaksi yang transparan dan bebas riba, sehingga strategi ini tidak hanya meningkatkan ketahanan

ekonomi, tetapi juga mendukung keseimbangan sosial dan spiritual sesuai nilai-nilai Islam.

2. Peran Koperasi Unit Desa (KUD) dalam Mengatasi Kesulitan Petani, Dinilai dengan Kacamata Manajemen Bisnis Islam

KUD Surya Adi berperan penting dalam mendukung petani selama replanting melalui intermediasi pembiayaan, koordinasi teknis, dan pemasaran hasil pertanian. KUD mengelola pembiayaan replanting melalui sistem simpan pinjam dan pemotongan gaji, serta memfasilitasi penyediaan sarana produksi dari PT. Sampoerna Agro. Selain itu, KUD mengoordinasikan proses teknis replanting dan pemasaran TBS ke PT. Mutiara Bunda secara transparan dan efisien.

Peran KUD dilihat dari perspektif manajemen bisnis Islam mencerminkan amanah dalam pengelolaan keuangan, keadilan dalam akses pembiayaan bagi seluruh anggota, serta tolong-menolong melalui pembagian risiko dan gotong royong. Penerapan akad murabahah menegaskan peran KUD sebagai fasilitator usaha yang etis, transparan, dan bebas riba. Secara keseluruhan, peran KUD berkontribusi pada keberlanjutan usaha tani, penguatan kelembagaan petani, serta terciptanya harmoni sosial yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas strategi petani kelapa sawit dalam menghadapi masa *replanting*, serta memperkuat peran Koperasi Unit Desa

(KUD) dari perspektif manajemen bisnis Islam. Saran ini dirancang untuk memastikan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam seperti amanah, keadilan, dan tolong-menolong.

1. Saran untuk Petani

Petani disarankan untuk lebih intensif menerapkan diversifikasi kerja, seperti mengembangkan usaha kecil (misalnya warung atau jasa pengolahan hasil pertanian) dan perternakan, sambil mempersiapkan perkebunan alternatif seperti karet jauh sebelum masa *replanting*. Petani juga dapat memperluas dan memformalkan usaha non-petani dengan modal syariah yang difasilitasi KUD. Ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan prinsip amanah dalam pengelolaan sumber daya, seperti menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan darurat, agar risiko ekonomi selama 3-4 tahun tanpa panen dapat diminimalkan. Prioritaskan alokasi anggaran untuk pendidikan anak dan tabungan, sambil menghindari pengeluaran impulsif. Petani dapat mengadopsi sistem budgeting sederhana berdasarkan prinsip keadilan, seperti membagi pendapatan secara proporsional untuk kebutuhan keluarga, sehingga kesejahteraan jangka panjang terjaga.

2. Saran untuk Koperasi Unit Desa (KUD)

KUD perlu memperluas program pemberdayaan, seperti menyediakan pelatihan rutin tentang manajemen bisnis Islam dan teknologi pertanian, serta meningkatkan akses simpan pinjam tanpa riba

untuk mendukung petani kecil. Ini dapat diwujudkan melalui prinsip tolong-menolong, dengan membentuk kelompok gotong royong yang lebih inklusif untuk mitigasi risiko sosial selama *replanting*. KUD perlu mengubah rapat Triwulan menjadi forum edukasi dan literasi keuangan syariah secara rutin. Dengan memperluas program pemberdayaan, dan materi fokuskan pada manajemen resiko rumah tangga dan pentingnya tabungan darurat, yang merupakan salah satu strategi yang sudah dilakukan petani.

Tingkatkan koordinasi teknis dengan menyediakan alat berat bersama dan tenaga kerja terampil, serta memperbaiki sistem pemasaran untuk memastikan harga TBS yang adil. KUD juga disarankan untuk menerapkan akad Islam seperti musyarakah dalam pembiayaan, agar distribusi manfaat lebih merata dan sesuai dengan prinsip keadilan. KUD perlu menguatkan program Qardh Hasan untuk petani kecil yang paling terdampak selama masa *replanting*. Bangun kemitraan dengan pihak eksternal seperti pemerintah atau perusahaan untuk akses bibit unggul dan pendanaan, sambil meningkatkan rapat triwulan menjadi forum edukasi. Ini akan memperkuat amanah KUD sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berorientasi pada kesejahteraan anggota.

3. Saran Untuk PT. Sampoerna Agro dan PT. Mutiara Bunda

PT Sampoerna Agro disarankan untuk memperkuat peran pembiayaan pasca-replanting dengan skema yang lebih fleksibel dan berorientasi pada keberlanjutan petani kecil. Perusahaan dapat

mengembangkan pola pembiayaan berbasis kemitraan syariah, seperti musyarakah atau mudharabah, sehingga pembagian risiko dan manfaat menjadi lebih adil sesuai prinsip Manajemen Bisnis Islam. Selain itu, PT Sampoerna Agro perlu meningkatkan pendampingan teknis dan pelatihan manajemen usaha bagi petani selama masa belum produktif. Pendekatan ini tidak hanya mengamankan pasokan TBS di masa depan, tetapi juga membangun hubungan jangka panjang yang berlandaskan amanah dan kepercayaan antara perusahaan dan petani plasma.

Untuk PT Mutiara Bunda disarankan untuk terus menjaga transparansi dan kepastian penyerapan TBS dari petani melalui KUD, terutama ketika kebun mulai kembali produktif pasca-replanting. Kepastian harga dan sistem pengangkutan yang adil akan membantu meningkatkan stabilitas pendapatan petani dan memperkuat kepercayaan dalam kemitraan. Selain itu, PT Mutiara Bunda dapat berperan lebih aktif dalam program pemberdayaan petani, misalnya melalui dukungan logistik, peningkatan efisiensi rantai pasok, dan kerja sama edukatif terkait standar kualitas TBS. Peran ini sejalan dengan prinsip tolong-menolong dan keadilan dalam Manajemen Bisnis Islam, di mana keuntungan perusahaan berjalan seiring dengan kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, *Pengantar Ekonomi Koperasi*, 13:2.
- Abdul, *Merancang Kelapa Sawit Sebagai Komoditi Unggulan Nasional*.
- Agung and Yuesti, *Metode-Penelitian-Bisnis-Kuantitatif-Dan-Kualitatif*.
- Anak Agung Putu Agung and Anik Yuesti, *Metode-Penelitian-Bisnis-Kuantitatif-dan-Kualitatif*, CV. Noah Aletheia, vol. 1, 2019.
- Andy Utomo Gurusinga, Novia Dewi, and Rosnita Rosnita, "Analisis Prospektif Peremajaan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) Pola Swadaya Di Kabupaten Rokan Hulu," *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 18, no. 1, 2022.
- Anggi Pangestu, Ismiasih, and Purwadi, "Strategi Petani Dalam Melakukan Peremajaan (Replanting) Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Bandar Tengah Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara," *Journal Agrifitia* 1, no. 1, 2021.
- Beni Kurniawan and Rusydi Fauzan, "Strategi Mempertahankan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pada Masa Replanting Kelapa Sawit Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 2, 2023.
- Berlian Herzeqovina, "Konsep Manajemen Bisnis Islam Dalam Pandangan Islam Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadits," *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 3, no. 1, 2020.
- Dedi Wahyudi, Alfian Danis Alamsyah, and Beatric E R Sinambela, "Perencanaan Replanting Kebun Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Berbasis Android," *Fruitset Sains : Jurnal Pertanian Agroteknologi* 12, no. 4, 2024.
- Dwi Kurniasari and Sutarmo Iskandar, "Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Di Desa Kemang Indah Kecamatanmesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir," *Universitas Muhammadiyah Palembang. Societa IX – 1*, 2020.
- Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat," PT. Rafika Aditama, 2005.
- Eka Wulandari and Aprisep Ferdhana Kusuma, "Indonesia's Palm Oil: Never-Ending Dilemmas and Solutions," *Khatulistiwa Profesional: Jurnal Pengembangan SDM Dan Kebijakan Publ* 4, no. Tahun, 2023.
- Erick firmansyah, "Pengelolaan Peremajaan Kelapa Sawit - Seri 6 .," book, 2022.

- Fiantika Rita Feny, MWasil Mohammad, Jumiyati Sri, Honesti Leli, Wahyuni Sri, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif.*
- Gatot Pramuhadi et al., “Tanah Mineral dan Lahan Gambut Study on Replanting of Palm Oil Plants in Mineral Land and Peat Land Areas,” *Jurnal Teknik Pertanian Lampung* 9, no. 3, 2020.
- Hendri Dony Hahury and Fransisca Soselisa, “Strategi Penghidupan Rumah Tangga Pedesaan Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19” 6, no. 2, 2021.
- Irawati Abdul, *Merancang Kelapa Sawit Sebagai Komoditi Unggulan Nasional, E-Book*, 2023.
- Ismail Nurdin and Sri Hastati, *Metodologi Penelitian Sosial*, 2019.
- Jufani Nurrizqi et al., “Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam dalam Upaya Pengembangan UMKM Pada KSP Dipar Jaya,” *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 6, 2024.
- K Nasution and D Kusbiantoro, “Presepsi Petani Dalam Melakukan Peremajaan Kelapa Sawit (Replanting) Khairunnisyah Nasution, Dedi Kusbiantoro,” 2022.
- Kabupaten Bengkalis, “Strategi Bertahan Hidup Keluarga Petani Kelapa Sawit Di Duri, Kabupaten Bengkalis” 7, no. 2, 2024.
- Lamtiur Pratiwi Manurung, Sakti Hutabarat, and Shorea Kaswarina, “Analisis Model Perencanaan Perkebunan Kelapa Sawit,” *Jurnal Sorot LPPM Universitas Riau ISSN 1907-364X* 10, no. 1, 2015.
- Erin Berlian, *No Title*, 2016; Noer, Syarfi, and Azhari, “Rencana Aksi Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Kelompok Tani dan Kud Bukit Jaya di Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat.”
- Mashudi Hariyanto Iwan Aprianto, M. Andriyansyah, Muhammad Qodri, *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*, Yogyakarta, 2020.
- Melinda Noer, Ira Wahyuni Syarfi, and Rafnel Azhari, “Rencana Aksi Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Kelompok Tani dan Kud Bukit Jaya di Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat,” *Jurnal Hilirisasi Ipteks* 1, no. 4b, 2018.
- Memet Haim dan Cucu Suherman, “Replanting Kelapa Sawit,” Book, 2018.
- Mouw Erland Fiantika Rita Feny, MWasil Mohammad, Jumiyati Sri, Honesti Leli, Wahyuni Sri, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2022.

- Muhammad Nizar, "Ekonomi Koperasi," *Book*, 2015.
- Muhammad Taufiq Abadi, *Pengantar Ekonomi Koperasi, Book*, vol. 13 (jawa tengah, 2019).
- Mulyani Mulyani, Zainuddin Zainuddin, and Bayu Setiawan, "Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Ekonomi Petani Plasma Di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin," *Jurnal MeA (Media Agribisnis)* 8, no. 1, 2023.
- Niken laras Agustina, *Pengantar Manajemen Bisnis Syariah', Book* (sumatera utara, 2023).
- Nur Hikmatul Auliya et al., *Penelitian*, 2020.
- Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, Jakarta, 2009.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, vol. 44, 2011.
- Ryan Irwansyah Pasaribu and Kusmilawaty Kusmilawaty, "Analisis Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya," *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 2, no. 2, 2024.
- Sumarwantok, "Sejarah Koperasi Unit Desa (KUD)", Dokumentasi, 2025.
- Susi Yanti, Zaenal Abidin, and Sayida Khoiratun Nisak, "Implementasi Manajemen Bisnis Islami dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus di Toko Baju Dewi Busana Kelurahan Sungai Lokan Kecamatan Sadu)," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 2, 2021.
- Taufik, "Dokumentasi Profil Desa", Dokumentasi, 2017.
- Weka Widayati, "Ekologi Manusia: Konsep, Implementasi, dan Pengembangannya," Unhalu Press, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0400/In.28.1/J/TL.00/11/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dharma Setyawan (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RENI AISA PANGASTUTI**
NPM : 2103011078
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Judul : STRATEGI PETANI KELAPA SAWIT DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PADA MASA REPLANTING PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi Pada Koperasi Unit Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 November 2025
Ketua Jurusan,



Muhammad Mujib Baidhowi
NIP 199103112020121005

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2103011078>. **Token = 2103011078**

OUTLINE

STRATEGI PETANI KELAPA SAWIT DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PADA MASA *REPLANTING* PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM

(Studi Pada Koperasi Unit Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji
Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan)

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
ORISINALITAS PENELITIAN
MOTTO
PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Konsep Dasar *Replanting* Kelapa Sawit
 1. Definisi *Replanting*
 2. Tujuan *Replanting*
 3. Dampak *Replanting*
- B. Koperasi
 1. Pengertian Koperasi
 2. Prinsip-Prinsip Koperasi
 3. Jenis-Jenis Koperasi
- C. Manajemen Bisnis Islam
 1. Pengertian Manajemen Bisnis Islam
 2. Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis Islam

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data Penelitian
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

Mengetahui:
Dosen pembimbing



Dharma Setyawan, M.H
NIP. 198805292015031005

Metro, 03 November 2025
Peneliti



Reni Aisa Pangastuti
NPM. 2103011078

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

STRATEGI PETANI KELAPA SAWIT DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PADA MASA *REPLANTING* PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi Pada Koperasi Unit Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan)

A. Panduan Wawancara Ketua/Pengurus KUD

Tujuan: Memahami peran KUD dalam fase replanting (pembiayaan, pendampingan teknis, tata kelola, kepatuhan syariah, dan dampak ke anggota).

Estimasi durasi: 45–60 menit.

Lokasi: Ruang KUD

Alat: Perekam audio, buku catatan, daftar cek dokumen.

Profil KUD (Konteks Singkat)

1. Sejak kapan KUD berdiri? Berapa anggota aktif saat ini? Probe: perubahan jumlah anggota 3–5 tahun terakhir.
2. Layanan utama KUD apa saja? (pemasaran TBS, simpan-pinjam, input produksi, pelatihan, dsb.)

Kebijakan & Skema Replanting

3. Bagaimana SOP replanting di KUD? Tahapan dari penebangan sampai tanam ulang.
Probe: jadwal, standar bibit, layanan alat/tenaga, monitoring.
4. Dukungan KUD di masa non-produktif ($\pm 3-4$ tahun): apa saja?
Probe: bantuan pangan, tanaman sela, akses kerja alternatif, jejaring mitra.

Pembiayaan & Tata Kelola Keuangan

5. Sumber dana KUD untuk pembiayaan replanting (modal sendiri, program pemerintah).
6. Mekanisme akuntabilitas & transparansi: pelaporan ke anggota, musyawarah.
Probe: frekuensi Rapat Anggota, publikasi laporan sederhana.

Kepatuhan Syariah (Manajemen Bisnis Islam)

7. Bagaimana memastikan akad pembiayaan bebas riba/gharar?
Probe: jenis akad (murabahah), penetapan margin, biaya administrasi.
8. Bagaimana prinsip amanah, 'adl, ta'awun dioperasikan?
Probe: prioritas bagi anggota paling terdampak; dana sosial (zakat/inafaq); kebijakan keringanan.

Pendampingan Teknis & Literasi

9. Program pelatihan apa yang diberikan? (budidaya bibit, pemupukan, HPT, cashflow keluarga).

10. Seberapa sering pendampingan dilakukan selama 12–24 bulan pertama?

Probe: indikator keberhasilan yang dipakai KUD.

Dampak, Tantangan, dan Perbaikan

11. Dalam pengalaman Bapak/Ibu, strategi apa yang paling membantu anggota bertahan selama jeda pendapatan?

12. Tantangan utama KUD dalam mendampingi replanting? (SDM, dana, kedisiplinan, data).

13. Rencana perbaikan 12–24 bulan ke depan? Tiga prioritas teratas.

Penutup

14. Apakah ada hal penting yang belum sempat dibahas?

15. Bolehkah kami meninjau dokumen pendukung? (SOP singkat, contoh akad, jadwal pelatihan, ringkasan laporan anggotaanonim).

Catatan peneliti: nada, gestur, poin kunci, konteks tak-tersurat.

Daftar Cek Dokumen (Opsional)

- SOP/flowchart replanting.
- Contoh akad pembiayaan + lampiran syarat.
- Kalender pelatihan & daftar hadir.
- Ringkasan laporan tahunan (bagian terkait replanting).
- Brosur/komunikasi ke anggota tentang replanting.

B. Panduan Wawancara Petani Anggota

Tujuan: Memetakan strategi rumah tangga selama replanting, arus kas, dukungan KUD, dan pengalaman etik/praktis di lapangan.

Alat: Perekam audio, kertas kalender garis waktu.

Identitas & Riwayat Kebun

1. Boleh diceritakan singkat tentang keluarga Bapak/Ibu? (anggota keluarga, tanggungan).
2. Luas kebun sawit, tahun tanam pertama, dan kapan mulai replanting?
3. Status lahan (milik/garap/sewa), jarak kebun dari rumah.

Garis Waktu Replanting (Gunakan kertas/kalender)

4. Mari gambar timeline:

Tanggal tebang, persiapan lahan, tanam bibit, perawatan awal, saat pertama panen kembali.

Probe: keputusan bertahap atau sekaligus? Alasan utama.

Strategi Pemenuhan Kebutuhan Selama Jeda Pendapatan

5. Sumber pendapatan selama jeda (sebutkan semua):

Probe tematik:

- a) Kerja sampingan (di kebun orang lain, non-pertanian, borongan).
- b) Tanaman sela (jenis, hasil, siklus tanam).
- c) Tabungan sebelumnya; bantuan keluarga/jejaring.
- d) Utang/pinjaman (ke KUD, koperasi lain, perorangan).

6. Bagaimana pengaturan pengeluaran rumah tangga? Pos apa yang diprioritaskan atau dipangkas?

7. Kesulitan terbesar dalam 6–12 bulan pertama?

Akses & Pengalaman dengan KUD

9. Layanan KUD yang Bapak/Ibu manfaatkan? (pembiayaan, pelatihan, alat, pemasaran).

10. Proses pengajuan pembiayaan: mudah atau sulit?

Probe: syarat, waktu proses, biaya admin, cicilan.

11. Apakah ada pendampingan teknis/literasi keuangan? Seberapa bermanfaat.

12. Selama replanting, adakah bantuan sosial/gotong royong dari KUD/kelompok?

Contohnya?

Perspektif Manajemen Bisnis Islam (Amanah, 'Adl, Ta'awun, Akad)

13. Menurut Bapak/Ibu, apakah perjanjian/akad dengan KUD jelas dan adil?

Probe: penjelasan margin/biaya di awal; tidak ada denda berlebihan; transparansi.

14. Apakah Bapak/Ibu merasa diprioritaskan jika kondisi sedang sulit? (ta'awun)

Probe: keringanan, penjadwalan ulang, dukungan non-tunai.

15. Ada contoh praktik amanah dari pengurus atau sebaliknya?

16. Secara keseluruhan, tingkat kepuasan terhadap KUD selama replanting

17. Perubahan dalam keluarga saat jeda pendapatan: pendidikan anak, kesehatan, relasi sosial.

18. Apakah ada pekerjaan migran musiman atau pindah sementara?

19. Dukungan tetangga/kelompok: arisan, kerja bakti, pinjam alat.

20. Apakah ada risiko yang sempat terjadi? (gagal bibit, hama, banjir, harga pupuk)

Probe: cara mengatasinya.

Refleksi, Harapan, & Saran

21. Strategi mana yang paling membantu bertahan? Mengapa?

22. Saran untuk KUD agar masa replanting lebih ringan bagi anggota.

23. Saran untuk pemerintah/mitra (bibit, pelatihan, subsidi alat, data).
24. Apakah ada hal lain yang penting tetapi belum ditanyakan?

Mengetahui:
Dosen pembimbing



Dharma Setyawan, M.H
NIP. 198805292015031005

Metro, 03 November 2025
Peneliti



Reni Aisa Pangastuti
NPM. 2103011078



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0441/In.28/D.1/TL.00/11/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KETUA KOPERASI UNIT DESA (KUD)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0442/In.28/D.1/TL.01/11/2025, tanggal 11 November 2025 atas nama saudara:

Nama : **RENI AISA PANGASTUTI**
NPM : 2103011078
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KETUA KOPERASI UNIT DESA (KUD) bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KOPERASI UNIT DESA (KUD), dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PETANI KELAPA SAWIT DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PADA MASA REPLANTING PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi Koperasi Unit Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 November 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



KOPERASI UNIT DESA (KUD) " SURYA ADI "

Badan Hukum No: 00351.b/BH/VII.5/PAD/D.PPK/VIII/2009

Jl. Lintas Timur Blok D Desa Surya Adi, Kecamatan Mesuji, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumsel – 30681
E_Mail & FB kudsuryaadi@gmail.com

No. : 046 /KUD/SA/XI/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Ijin Research

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Rektor UIN Jurai Siwo Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di -
Tempat.

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat no.B-0441.In.28/D.1/TL.00/11/2025 perihal izin research tentang Strategi Petani Kelapa Sawit dalam memenuhi kebutuhan pada masa replanting perspektif manajemen bisnis islam atas nama Reni Aisa Pangastuti NPM 2103011078 jurusan Ekonomi Syariah, Kami pengurus KUD Surya Adi dengan ini **bersedia dan memberikan ijin untuk melakukan research tersebut.**

Demikian kami sampaikan dan terima kasih.

Surya Adi, 13 November 2025

Pengurus KUD Surya Adi



Ketua

TRI MURTONO

Sekretaris

SARWANTO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0442/In.28/D.1/TL.01/11/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RENI AISA PANGASTUTI**
NPM : 2103011078
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KOPERASI UNIT DESA (KUD), guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PETANI KELAPA SAWIT DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PADA MASA REPLANTING PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi Koperasi Unit Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 11 November 2025



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-965/Un.36/S/U.1/OT.01/12/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RENI AISA PANGASTUTI
NPM : 2103011078
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2103011078.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Desember 2025
Kepala Perpustakaan,
Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Reni Aisa Pangastuti
NPM : 2103011078
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Strategi Petani Kelapa Sawit Dalam Memenuhi Kebutuhan Pada Masa Replanting Perspektif Manajemen Bisnis Islam**

(Studi Pada Koperasi Unit Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan) untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 22%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 14 Desember 2025
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.
NIP. 199103112020121005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Email:stainjusila@stainmetro.ac.id,
website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Reni Aisa Pangastuti
NPM : 2103011078

Prodi/Fakultas
Semester/TA

: Esy/FEBI
:IX /2025

No.	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	8/12 2025	Perbaiki lagi analisis penulisan sesuai dengan buku pedoman kaitkan dengan landasan teori	

Dosen Pembimbing

Dharma Setyawan, M.H
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa Ysb

Reni Aisa Pangastuti
NPM. 2103011078



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Email:stainjusila@stainmetro.ac.id,
website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Reni Aisa Pangastuti
NPM : 2103011078

Prodi/Fakultas : Esy/FEBI
Semester/TA : IX /2025

No.	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa / 09 des 2025	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki penulisan studi dihalaman judul- Perbaiki penulisan manajemen bisnis islam di daftar isi- Perbaiki format penomoran halaman yang tidak berurutan.- Motto tambahkan yang menggunakan unsur nilai-nilai islam dan semangat menuntut ilmu- Saran untuk petani diperkuat dengan prinsip keadilan dan tolong-menolong- Saran untuk KUD ditambahkan agar rapat triwulan menjadi forum edukasi dan literasi keuangan syariah secara rutin.- Saran untuk KUD memperkuat program ardh dasar untuk petani kecil yang paling terdampak selama masa replanting.- Bagian BAB II dijelaskan pada temuan lapangan strategi petani dikaitkan dengan prinsip-prinsip manajemen bisnis islam.- Bagian BAB III tahapan analisis data kualitatif (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan) dijelaskan secara operasional dan perjelasan penyajian diverifikasi untuk menarik kesimpulan yang valid.	

Dosen Pembimbing

Dharma Setyawan, M.H
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa Ysb

Reni Aisa Pangastuti
NPM. 2103011078



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Email:stainjusila@stainmetro.ac.id,
website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Reni Aisa Pangastuti
NPM : 2103011078

Prodi/Fakultas : Esy/FEBI
Semester/TA : IX /2025

No.	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	c/2025 /nov	acc outline acc bpd lanjut bab 10 - 11	

Dosen Pembimbing

Dharma Setyawan, M.H
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa Ysb

Reni Aisa Pangastuti
NPM. 2103011078



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Email:stainjusila@stainmetro.ac.id,
website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Reni Aisa Pangastuti
NPM : 2103011078

Prodi/Fakultas : Esy/FEBI
Semester/TA : IX /2025

No.	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	12/12 2025	acc Bab IV - V acc Muradongah	

Dosen Pembimbing

Dharma Setyawan, M.H
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa Ysb

Reni Aisa Pangastuti
NPM. 2103011078

DOKUMENTASI



Gambar. Wawancara Ketua KUD



Gambar. Wawancara Bendahara KUD



Gambar. Wawancara dengan bapak Tri Ajiz selaku petani



Gambar. Wawancara dengan bapak alwan selaku petani



Gambar. Wawancara dengan bapak Jumali selaku petani



Gambar. Kegiatan petani yang akan melakukan pembuangan bunga jantan dan betina ditanaman sawit.



Gambar. Kegiatan petani yang akan menanam tanaman tumpang sari yaitu padi gogo.



Gambar. Perkebunan sawit yang sudah menanam tanaman tumpang sari cabai.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti Bernama Reni Aisa Pangastuti, lahir di desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 22 April 2003. Peneliti merupakan anak pertama putri dari pasangan Bapak Muslimin dan Ibu Sri Rokhimah. Peneliti memulai pendidikan sekolah dasar di SDN 03 Surya Adi melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Mesuji lalu kembali melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 01 Kayu Agung dan pada tahun 2021 peneliti melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi dan mengambil Jurusan S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Swo Lampung. Peneliti memiliki cita-cita dalam menempuh Pendidikan dibangku perkuliahan ini agar dapat menyelesaikan dengan hasil yang memuaskan dan tepat waktu sehingga membuat bangga kedua orang tua.